

**PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENCEGAH  
FRAUD PADA PT. PLN (Persero) SATUAN  
PENGAWASAN INTERN INSPEKTORAT  
AUDIT SULAWESI**

**SKRIPSI**

Oleh

**MUH IBRAHIM TAHIR**

**10573 05343 15**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**2019**

**HALAMAN JUDUL**

**PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENCEGAH  
FRAUD PADA PT. PLN (Persero) SATUAN  
PENGAWASAN INTERN INSPEKTORAT  
AUDIT SULAWESI**

Oleh

**MUH IBRAHIM TAHIR**

**105730534315**

*Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Muh Tahir dan Ibunda Hasnia, yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyu' selain do'a dari kedua orangtua serta saudara dan sepupu saya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat –sahabat yang selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

### MOTTO HIDUP

“Jangan pernah takut gagal sebelum kamu belum mencobanya dan jadikanlah sebuah kegagalanmu menjadi pelajaran dikemudian untuk membuat kamu menjadi orang yang berhasil”.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Peranan Auditor Internal Dalam mencegah Fraud Pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern (SPI) Inspektorat Audit Sulawesi."

Nama Mahasiswa : Muh Ibrahim Tahir  
No. Stambuk/NIM : 10573 05343 115  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 31 Agustus 2019 di Ruang 1Q 7-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Muh. Rusydi R. SE., M.Si**  
NIDN : 0031126074

  
**Andi Arman, SE., M.Si, Ak.CA**  
NIDN : 0906126701

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

  
**Dr. Ismail Badollabi, SE., M.Si, Ak.CA**  
NBM : 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MUH IBRAHIM TAHIR**, NIM : **105730534315**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 145 / Tahun 1440 H/2019 M, Tanggal 30 Dzulhijjah 1440 H/ 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Dzulhijjah 1440 H

Makassar, \_\_\_\_\_

31 Agustus 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM  
(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE, MM  
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM

2. Faidhul Adzim, SE, M.Si

3. Ramly, SE, M.Si

4. Mukminati Ridwan, SE, M.Si



## ABSTRAK

**Muh Ibrahim Tahir, 2019.** Peranan Auditor Internal Dalam Mencegah Fraud Pada PT. PLN (Persero) Inpektorat Audit Sulawesi. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. H. Muh. Rusydi R dan pembimbing II Andi Arman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Auditor Internal Dalam Mencegah Fraud Pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern Inspektorat Audit Sulawesi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan kusioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai auditor internal, auditor internal sangat berperan pada PT. PLN (Persero). Hal ini didukung oleh hasil presentase kusioner sebesar 91.145% yang memenuhi kriteria penilaian daftar pertanyaan antara 76%-100%. Sebagai pencegahan fraud, auditor internal sangat berperan dalam mencegah fraud. Hal ini didukung oleh hasil presentase sebesar kusioner sebesar 89.583% yang memenuhi kriteria penilaian daftar pertanyaan antara 76%-100%.

**Kata kunci :** Peranan Auditor internal, Pencegahan Fraud.

## **ABSTRACT**

**Muh Ibrahim Tahir, 2019.** *The Role of Internal Auditors in Preventing Fraud at PT. PLN (Persero) Sulawesi Audit Directorate. Thesis of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Dr. H. Muh. Rusydi R and supervisor II Andi Arman.*

*This study aims to determine the role of the Internal Auditor in Preventing Fraud at PT. PLN (Persero) Sulawesi Inspectorate Audit Internal Control Unit. Data collection methods used in this study are interviews, documentation, and questionnaire. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that as internal auditors, internal auditors play a significant role in PT. PLN (Persero). This is supported by the results of a questionnaire percentage of 91,145% who meet the criteria for evaluating the questionnaire between 76% -100%. As fraud prevention, internal auditors play an important role in preventing fraud. This is supported by the results of a percentage of questionnaires of 89,583% that meet the criteria for evaluating the questionnaire between 76% -100%.*

**Keywords:** *Role of Internal Auditors, Fraud Prevention.*



## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Bismillahirrahmanirrahim, Dengan Rahmat Allah SWT, Segala Puji dan Syukur Penulis Haturkan Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan anugrah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul "Peranan Auditor Internal Dalam Mencegah Fraud Pada PT. PLN (Persero) SPI Inspektorat Audit Sulawesi". Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan guna memperoleh gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, Penulis sangat mengharapkan masukan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah banyak menerima masukan, bimbingan, dan dukungan dari setiap pihak baik bantuan dari segi moril maupun dari segi materil kepada penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. H. Muh. Rusydi R, SE.,M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Andi Arman, SE.,M.Si.,Ak.CA selaku Pembimbing II terima kasih atas bimbingan dan nasehat-nasehatnya selama dalam pemeriksaan Skripsi ini

5. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Khususnya dosen-dosen Jurusan Akuntansi, yang telah mendidik dan mengarahkan penulis selama dalam proses perkuliahan
6. Ibunda dan Ayahanda tersayang atas doa dan nasehat-nasehat serta dukungan yang tiada henti diberikan kepada Ananda.
7. Buat seluruh teman-teman terkhusus kelas AK 15. E dan seluruh mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku sekalian di makassar yang banyak memberikan dukungannya selama ini

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT menerima dan membalas amal perbuatan baik dari semua pihak yang telah mambantu dan berpartisipasi dalam penulisan Skripsi ini dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat

Makassar, 31 Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>SAMPUL</b> .....  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....                                 | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....   | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....  | <b>v</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....  | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAC</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....   | 4           |
| C. Tujuan Masalah .....  | 5           |
| D. Manfaat Penelitian .....  | 5           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                                       | <b>6</b>    |
| A. Audit .....   | 6           |
| 1. Pengertian Audit .....  | 6           |
| 2. Jenis Audit .....   | 8           |
| 3. Tujuan Audit .....  | 10          |
| B. Audit Internal .....  | 11          |
| 1. Pengertian Audit Internal .....   | 11          |
| 2. Tujuan Audit Internal .....   | 14          |
| 3. Peranan Audit Internal .....  | 15          |
| 4. Peran Auditor Internal dalam Pencegahan dan Pendeteksian<br>Fraud ..... | 17          |

|   |           |
|---|-----------|
| 5. Aktivitas Audit Internal .....   | 19        |
| 6. Tahap-Tahap Audit Internal .....   | 19        |
| 7. Perbedaan Auditor Internal Dengan Auditor Eksternal .....                                  | 21        |
| 8. Konsep Tanggung Jawab Auditor.....   | 24        |
| C. Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi dan Melaporkan<br>Kecurangang dan Kekeliruan ..... | 25        |
| D. Fraud .....  | 26        |
| 1. Pengertian Fraud .....   | 26        |
| 2. Gejala dan Penyebab Fraud.....   | 28        |
| 3. Peranan dan Tanggung Jawab Audit Internal dalam<br>Pencegahan Fraud.....                   | 30        |
| E. Penelitian Terdahulu .....   | 31        |
| F. Kerangka Pikir .....   | 33        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>34</b> |
| A. Jenis Penelitian .....   | 34        |
| B. Fokus Penelitian.....  | 34        |
| C. Lokasi dan Waktu penelitian.....   | 34        |
| D. Jenis dan Sumber Data .....  | 35        |
| 1. Data Primer .....  | 35        |
| 2. Data Sekunder .....  | 35        |
| E. Metode Pengumpulan Data .....  | 35        |
| 1. Penelitian Kepustakaan .....   | 36        |
| 2. Penelitian Lapangan .....  | 36        |
| F. Teknik Analisis Data.....  | 36        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>39</b> |
| A. Gambaran Umum PT. PLN (Persero) SPI Inspektorat Audit<br>Sulawesi .....                    | 39        |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya PT. PLN (Persero) .....   | 39        |
| 2. Visi dan Misi PT. PLN (Persero) .....  | 40        |
| 3. Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) .....  | 41        |
| 4. Satuan Pengawas Internal PT. PLN (Persero).....  | 43        |
| B. Analisis dan Pembahasan .....  | 48        |

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| 1. Analisis Data .....      | 48         |
| 2. Pembahasan .....         | 58         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>71</b>  |
| A. Kesimpulan.....          | 71         |
| B. Saran.....               | 72         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>XVI</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>    |            |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel. 1 Perbedaan Definisi Baru dan Definisi Lama Audit Internal..... | 13 |
| Tabel. 2 Penelitian Terdahulu.....                                     | 31 |
| Tabel. 3 Penilaian Peranan Auditor Internal.....                       | 48 |
| Tabel. 4 Penilaian Pencegahan Fraud.....                               | 49 |
| Tabel. 5 Rencana Pemeriksaan Operasional Tahun 2018.....               | 54 |
| Tabel. 6 Realisasi Pelaksanaan Audit.....                              | 54 |
| Tabel. 7 Hasil Uji Validitas.....                                      | 56 |
| Tabel. 8 Hasil Uji Reabilitas.....                                     | 58 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar. 2.1 Kerangka Pikir .....                                       | 33 |
| Gambar. 4.1 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero).....                 | 40 |
| Gambar. 4.2 Struktur Organisasi Satuan Pengawasan Intrn (SPI) .....    | 46 |
| Gambar. 4.3 Grafik Realisasi Pelaksanaan Audit .....                   | 55 |
| Gambar. 4.4 Siklus Kegiatan Pemeriksaan Satuan Pengawasan Intern ..... | 62 |



## DAFTAR PUSTAKA

- Bayangkara. (2015). In A. M. Implementasi, & P. P. Lestari (Ed.), *Audit Manajemen* (Edisi2 ed., pp. 1-465). Surabaya: Salemba Empat.
- Budisantoso, T. (2014). In D.-d. P. Keuangan, *Auditing2* (pp. 1-300). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Firdaus, R. (2016). *Peranan Auditor internal dalam menunjang Efektifitas pengendalian Internal Pemberian Kredit*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Halim, A. (2015). In D.-D. A. Keuangan, & - (Ed.), *Auditing* (pp. 1-336). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harwida, G. A. (2018). Mengulik Peran Auditor Internal Dalam Melakukan Deteksi dan Pencegahan Fraud di Perguruan Tinggi. *6*(1), 1-19.
- Hery. (2018). In A. Pranomo (Ed.), *Modern Internal Auditing* (pp. 1-99). Jakarta: PT. Grasindo.
- Intan Tri Lestari, H. G. (2016). Pengaruh Peran Audit Internal dan Efektivitas Whistleblowing System terhadap pencegahan fraud. *Prosiding Akuntansi*, 205-212.
- Kala'tiku, T. A., Arifuddin, & Syamsuddin. (2018). Brainstorming Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman, Pelatihan, Skeptisisme Profesional dan Integritas Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Analisis*, *7*(1), 81-90.
- Meikhati, E., & Rahayu, I. (2015). Peranan Audit Internal dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal. *Jurnal Paradigma*, *13*(1), 77-91.
- Multazam. (2015). *Peranan Audit Internal Dalam Mencegah Gejala Fraud Pada PT. Iswanto*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munir, N. (2009). In P. E. Pengetahuan, *Knowledge Management Audit* (pp. 1-98). Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen PPM.
- Sekaran, Uma. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Kurnia Rahayu, E. S. (2013). In K. D. Publik, *Auditing* (pp. 1-272). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suginam. (2016). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Pelita Informatika Budi Darma*, XV(1), 23-31.

Sukrisno Agoes, E. T. (2014). In B. P. Instruksi Umum, *Praktikum Audit* (pp. 1-306). Jakarta: Salemba Empat.

Sunyoto, D. (2016). In M. P. Akuntansi, *penelitian akuntansi* (pp. 1-188). Bandung: Reflika Aditama.

Tuanakotta, T. M. (2014). In A. B. ISA, (*International Standards on Auditing*) (pp. 1-662). Jakarta: Salemba Empat.

Widilestariningtyas, O., & Akbar, R. T. (2014). Pengaruh Audit Internal Terhadap Risiko Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi*, VI(1), 19-38.

<http://www.pln.co.id> diakses 29 Juni 2019 Pukul 19:00





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang pesat telah menimbulkan persaingan ekonomi yang ketat. Persaingan mengharuskan perusahaan untuk berpikir lebih kritis dalam pemanfaatan dan pengalokasian sumber dayanya yang berarti untuk menghadapi pesaing bisnisnya, perusahaan harus memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan efisien.

Agar perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompleks, dibutuhkan pengendalian intern yang memadai, oleh karena itu manajemen perusahaan membutuhkan bantuan dari fungsi pemeriksaan intern atau audit internal. Untuk saat ini peran audit internal adalah lebih mengutamakan peran *consulting* daripada *watchdog* (mencari-cari kesalahan) dikarenakan paradigma lama yang sudah bergeser bahwa peran audit internal lebih mengedepankan sifat pencegahan (*preventif*) dan hal ini tentunya dibutuhkan keterbukaan dari manajemen agar audit internal dapat mendeteksi dan memberi saran kepada manajemen atas operasional yang ada.

Pada prinsipnya audit internal merupakan pemeriksaan intern yang independen, yang ada pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan perusahaan yang dilaksanakan. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk memastikan apakah ada tugas dan tanggung jawab yang diberikan telah dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya. Untuk itu audit internal perlu melakukan pemeriksaan, penilaian dan mencari

fakta atau bukti guna memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk ditindak lanjuti. Salah satu temuan auditor internal adalah kecurangan (*fraud*).

Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan (*pressure*) untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan (*opportunity*) yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut. Kecurangan (*fraud*) sering juga disebutkan dalam istilah yang lebih umum seperti pencurian, penggelapan, pemalsuan dan lainnya. Biasanya kecurangan tidak mudah ditemukan. Kecurangan biasanya ditemukan karena kebetulan maupun karena suatu hal yang disengaja. Dengan demikian manajemen harus berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi di perusahaan yang dikelolanya.

Untuk mengatasi potensi timbulnya kecurangan, audit internal diperlukan keberadaannya di dalam perusahaan. Audit internal bertugas untuk mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang telah disusun rapih, benar dan sistematis serta apakah telah diimplementasikan secara benar, melalui pengamatan, penelitian dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang telah diberikan di setiap unit perusahaan.

Pada beberapa perusahaan yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang pengelolaan, pendistribusian dan penyediaan jasa publik bagi masyarakat sebagai badan usaha, maka perusahaan harus menjalankan pengelolaan yang sehat, berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Untuk dapat memenuhi fungsi ekonominya yaitu optimalisasi laba maka perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik.

Pemeriksaan intern yang dilakukan oleh satuan pengawas intern akan menghasilkan temuan-temuan, dan setiap temuan tersebut akan diberikan rekomendasi dan saran-saran yang diperlukan. Salah satu jenis pemeriksaan yang dilakukan pada perusahaan yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang pengelolaan, pendistribusian dan penyediaan jasa publik bagi masyarakat adalah kemungkinan adanya penyimpangan, baik secara sengaja maupun tidak disengaja.

Salah satu kasus Fraud (corruption) yang menimpa BUMN di Indonesia adalah kasus yang menimpa PT. (PLN Persero) pada bulan juni 2018. Kasus ini dilakukan oleh Jordan Christo Lumi (Kepala kantor jaga Sub Rayon Batui yang bertugas di unit PT. PLN (Persero) yang diduga melakukan pungli terkait biaya pasang listrik baru, yang tidak sesuai dengan biaya yang ditetapkan perusahaan dan bertentangan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh menteri (ESDM) No.33 Tahun 2014 terkait Besar biaya yang dikeluarkan untuk pemasangan listrik baru. Kapolres Banggai AKBP Moch. Sholeh saat siaran pers di mapolres Banggai memaparkan, tindak kasus korupsi ini dilakukan dengan cara menaikkan harga pasang listrik baru Berdaya 900 VA dan 1300 VA , harga untuk pasang listrik baru berdaya 900 VA seharusnya dibayarkan pelanggan sebesar Rp. 946.000,- kemudian dijual dengan harga Rp. 1.800.000,- dan harga untuk pasang listrik baru berdaya 1.300 VA seharusnya dibayarkan pelanggan sebesar Rp. 1.374.000,- kemudian dijual dengan harga Rp. 2.200.000,-. Perbuatan ini dinilai merugikan pelanggan.

Berkaitan dengan pentingnya masalah kecurangan (fraud), maka yang menjadi obyek penelitian ini adalah pada Perusahaan PT. PLN

(Persero) Satuan Pengawasn Intern Inspektorat Audit Sulawesi yakni sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan, pendistribusian dan penyediaan jasa publik bagi masyarakat, maka pengelolaannya harus berdasarkan pengelolaan yang sehat, berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Untuk dapat memenuhi fungsi ekonominya yaitu optimalisasi laba maka perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik. Namun fenomena yang terjadi selama ini bahwa adanya potensi – potensi yang rentan untuk terjadi kecurangan dalam proses bisnis yang dilihat oleh peneliti sehingga hal inilah yang membuat peneliti untuk mengangkat permasalahan yang terjadi pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasn Intern Inspektorat Audit Sulawesi karena banyaknya kemungkinan terjadi fraud atau penyimpangan selama proses bisnis dalam perusahaan khususnya bagian penjualan Tenaga listrik.

Penulis melihat adanya masalah yang perlu dikaji, yaitu peranan dari audit internal, dengan sejumlah temuan yang kemungkinan atau dapat diidentifikasi sebagai temuan kecurangan (*fraud*) pada dunia perusahaan yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang pengelolaan, pendistribusian dan penyediaan jasa publik bagi masyarakat, yang diterangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul : **“Peranan Audit Internal Dalam Mencegah Fraud Studi Kasus Pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern (SPI) Inspektorat Audit Sulawesi”**.

## **B. Rumusan Maslah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana

peranan auditor internal dalam mencegah gejala fraud pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern (SPI) Inspektorat Audit Sulawesi.

### **C. Tujuan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan auditor internal dalam mencegah fraud pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern (SPI) Inspektorat Audit Sulawesi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang peranan auditor internal dalam mencegah gejala fraud di PT. PLN (Persero) SPI Inspektorat Audit Sulawesi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis untuk menemukan bukti empiris apakah ada peranan auditor internal dalam mencegah gejala fraud di PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern (SPI) Inspektorat Audit Sulawesi.
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan, untuk mengetahui apakah ada peranan auditor dalam mencegah gejala fraud di PT PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern (SPI) Inspektorat Audit Sulawesi.
- c. Menjadi bahan referensi dan menambah bahan bacaan untuk pengembangan penelitian, serta selanjutnya sebagai bahan perbandingan penelitian yang berguna dalam menambah pendidikan khususnya yang berminat dengan pembahasan peranan internal audit dan pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Audit**

##### **1. Pengertian Audit**

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang penting di dalam perekonomian nasional, yang bersama-sama dengan pelaku ekonomi lain yaitu swasta (besar-kecil, domestik-asing) dan koperasi, yang merupakan perwujudan dari bentuk bangun demokrasi ekonomi yang akan terus kita kembangkan secara bertahap dan berkelanjutan. Sebagai salah satu pelaku kegiatan ekonomi, keberadaan BUMN memiliki peran yang tidak kecil guna ikut mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Berbagai keterbatasan yang dihadapi perusahaan, dengan makin luas dan rumitnya masalah-masalah yang ada pada perusahaan, maka ruang lingkup dan luasnya tugas yang dipikul oleh manajemen semakin bertambah besar. Olehkarna itu manajemen memerlukan alat bantu yang dapat digunakan untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya. Salah satu alat bantu dalam melaksanakan fungsi utama manajemen, Fungsi pengawasan dan pengendalian manajemen yang menimbulkan aktivitas audit (pemeriksaan).

Secara luas audit, juga dibutuhkan dalam menilai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dari hasil audit dapat diketahui apakah laporan diberikan kepada manajemen sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya

terjadi atau apakah operasi yang berjalan sesuai dengan ketentuan, peraturan dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan.

Alvin A. Arens dalam (Multazam, 2015) mendefinisikan pengertian audit sebagai berikut: "Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

ASOBAC (A Statement of Basic Auditing Concepts dalam (Halim, 2015) audit adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan .

(Bayangkara, 2015) audit dilakukan untuk memastikan bahwa proses operasi dalam perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku serta pengelolaan terhadap sumber daya dalam proses tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Pada audit kepatuhan (*compliance audit*), auditor berusaha mendapatkan dan mengevaluasi informasi untuk menentukan apakah pengelolaan keuangan, operasi, atau aktivitas yang lain dari suatu entitas telah sesuai dengan kriteria, kebijakan, atau regulasi yang mendasarinya

Dari uraian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa auditing merupakan sesuatu proses pengumpulan dan pengevaluasian terhadap informasi secara sistematis yang terkait dengan asersi tentang tindakan

ekonomi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan pada pihak yang memiliki kepentingan.

## 2. Jenis Audit

Berbagai jenis audit dilakukan untuk memastikan bahwa proses operasi dalam perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku serta pengelolaan terhadap sumber daya dalam proses tersebut berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut (Bayangkara, 2015) terdapat beberapa jenis-jenis audit yaitu:

- a. Pada audit kepatuhan (compliance audit), auditor berusaha mendapatkan dari mengevaluasi informasi untuk menentukan apakah pengelolaan keuangan, operasi, atau aktivitas yang lain dari suatu entitas telah selesai sesuai dengan kriteria, kebijakan, atau regulasi yang mendasarinya.
- b. Dalam audit internal (internal auditing), auditor melakukan penilaian secara independen terhadap berbagai aktivitas dalam memberikan jasanya kepada perusahaan. Secara lengkap, Institute of internal auditor (IIA) mendefinisikan internal auditing sebagai: *“An independent appraisal activity established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization. The object of internal auditing is to assist members in the organization in the effective discharge of their duties”*. Dari defenisi diatas sudah jelas bahwa kegiatan penilai independen yang di bentuk dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan sebagai pelayanan kepada organisasi. Tujuan dari audit internal adalah untuk membantu

anggota dalam organisasi dalam melaksanakan tugasnya dengan efektif.

- c. Audit operasional (operating audit) mwnfokuskan penilaiannya pada efisiensi dan efektivitas operasi suatu entitas. Lebih lanjut AICPA mendefinisikan *operating audit* sebagai: “ *A systematic review of on organization activities ...in relation to specified objective. The purpose of the engagement may be: (a) to asses performance, (b) to identify opportunities for improvement, and (c) to develop recommendation for improvement or further action*”.

Dari definisi diatas sudah jelas bahwa review sistematis dari suatu kegiatan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan tertentu. Tujuan dari keterlibatan mungkin: (a) untuk menilai kinerja, (b) untuk mengidentifikasi peluang untuk perbaikan, dan (c) untuk mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

- d. Audit keuangan (financial audit) merupakan audit yang paling tua dan paling populer. Audit ini dilaksanakan dengan melakukan pengkajian dan penilaian terhadap system pelaporan akuntansi dan keuangan. Dilihat dari ketersediaan prosedur dan teknik audit, audit ini memiliki prosedur dan teknik yang paling lengkap dan baku. Di samping pelaksanaan auditnya telah dipimpin dengan norma audit yang standar, karena dikeluarkan oleh asosiasi profesi dibidangnya, juga objek yang diaudit telah dipimpin dengan suatu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*general accepted accounting principle-GAAP*). Audit operasioanal menekankan penilaian terhadap prosedur operasi dalam

meningkatkan efisiensi. Audit ini merupakan perluasan dari Audit internal, sehingga dalam audit ini penilaian terhadap pencapaian tujuan pengendalian internal juga menjadi tujuan audit yang sangat penting.

Dari berbagai jenis audit yang dilakukan kecuali audit keuangan, keseluruhan audit memiliki tujuan yang (hampir) sama yaitu menilai bagaimana manajemen mengoperasikan perusahaan, mengelola sumber daya yang dimiliki, meningkatkan efisiensi proses dalam mencapai tujuan perusahaan secara taat asas.

### 3. Tujuan Audit

Abdul Halim dalam (Multazam, 2015) membagi audit berdasarkan tujuan audit dalam 3 golongan yaitu: 1). Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*). Audit laporan keuangan merupakan proses penghimpunan dan evaluasi bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan PABU. 2). Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*). Audit kepatuhan adalah pengevaluasian yang dilakukan untuk menentukan apakah kegiatan financial maupun operasi tertentu telah sesuai dengan aturan, regulasi dan kebijakan yang telah ditetapkan. 3). Audit Operasional (*Operational Audit*). Audit operasional meliputi penghimpunan dan pengevaluasian kegiatan operasional organisasi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan organisasi. Tujuan audit operasional: a) Menilai prestasi. b) Mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan. C) Membuat rekomendasi untuk pengembangan, perbaikan dan tindakan lebih lanjut.

## B. Audit Internal

### 1. Pengertian Audit Internal

(Hery, 2018) Audit internal dilakukan oleh orang-orang yang profesional, berkualitas, independen, memiliki pemahaman yang mendalam mengenai budaya kerja, system dan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-496/BL/2008 dalam (Meikhati & Rahayu, 2015), audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Menurut (Hery, 2018) audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

Menurut Hiro Tugiman dalam (Rajagukguk, 2017) audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Dari definisi diatas

Ikatan Auditor Internal (*Institute of Internal Auditor-IIA*) dikutip oleh Messier dalam (Suginam, 2016) mendefinisikan sebagai berikut: *Audit Intern adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi*

*organisasi. Audit intern ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.*

Dalam buku tunggal menurut sawyer dalam (Multazam, 2015) Audit internal adalah sistematis, penelitian audit internal dalam organisasi beragam dan objektif untuk menentukan apakah: 1. Informasi operasi dan informasi keuangan dapat diandalkan. 2. Resiko perusahaan diidentifikasi dan diminimalisir. 3. Peraturan eksternal dan kebijakan internal dapat diterima. 4. Kriteria operasi bias terpenuhi. 5. Sumber daya digunakan secara efisien dan ekonomis. 6. Tujuan organisasi secara efektif dicapai untuk tujuan konsultasi dengan manajemen dan membantu anggota melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.

Defenisi menurut sawyer secara jelas diterangkan bahwa audit internal merupakan tonggak utama dalam mendukung keefektifan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, serta efesiennya terhadap penggunaan seluruh sumber daya yang ada. Tercapainya tujuan secara efektif dan efisien dalam organisasi yaitu melalui perbaikan manajemen resiko terhadap *integrity risk* yang akan timbul dalam organisasi melalui identifikasi ataupun meminimalisirnya. Keandalan informasi keuangan dan operasi merupakan salah satu kriteria yang dimasukkan dalam proses audit internal. Uraian diatas menunjukkan bahwa audit internal memberikan kontribusi terhadap operasi dan pengendalian secara objektif dan sistematis dalam pencapaian tujuan organisasi.

*IIA'S Board of Directors* mempengaruhi mengenai tentang definisi audit internal disebabkan yang dikeluarkan oleh sawyer tidak mengikat lagi kebutuhan *stakeholders* seiring perkembangan dunia bisnis dan teknologi. Berikut mengenai definisi yang telah diperbaharui yang dikeluarkan oleh *IIA'S Board of Directors* yang ditulis oleh tunggal dalam (Multazam, 2015):

*"Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization operation. It help an organization accomplish its objective by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve to effectiveness of risk management, control and governance processes".*

Secara Spesifik Perbedaan antara definisi baru dan definisi lama dapat diformulasikan pada table di bawah ini

Tabel 1  
Perbedaan definisi baru dan definisi lama audit internal

| No | Definisi Lama   | Defenisi Baru   |
|----|---|---|
| 1  | Fungsi penilaian yang independen yang dibentuk dalam suatu organisasi   | Suatu aktivitas independen dan objektif   |
| 2  | Fungsi penilaian  | Aktivitas pemberian jaminan keyakinan dan konsultasi  |
| 3  | Mengkaji dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai bentuk jasa yang diberikan bagi organisasi   | Dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah, serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi   |
| 4  | Membantu para anggota organisasi agar dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif  | Membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya  |
| 5  | Memberi hasil analisis, penilaian, rekomendasi, konseling dan informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang dikaji dan menciptakan pengendalian efektif dengan biaya wajar | Memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen resiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi. |

Sumber : Tunggal dalam (Multazam, 2015)

Dari beberapa definisi tentang audit internal diatas, dapat disimpulkan beberapa poin penting yaitu :

- a. Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian independen dalam suatu organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang melakukan penilaian tersebut adalah anggota dari organisasi tersebut.
- b. Dalam pengukuran yang dilakukan auditor internal, independensi dan objektivitas harus dipegang.
- c. Memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko pengendalian dan proses pengelolaan organisasi.
- d. Auditor internal memeriksa dan mengevaluasi seluruh kegiatan baik financial maupun non financial.
- e. Menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dijalankan sesuai target dalam mencapai tujuan organisasi.

## **2. Tujuan Audit Internal**

Menurut (Hery, 2018) tujuan dari Audit Internal adalah: "Audit Internal secara umum memiliki tujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa".

Untuk mencapai keseluruhan tujuan tersebut, maka auditor harus melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut :

- a. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.

- b. Memeriksa sampai sejauhmana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah di tetapkan.
- c. Memeriksa sampai sejauhmana aktiva perusahaan dipertanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
- d. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. Menilai prestasi kerja para pejabat/pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

Adapun aktivitas dari Audit internal yang disebutkan di atas digolongkan kedalam dua macam, diantaranya :

a. *Financial Auditing*

Kegiatan ini antara lain mencangkup pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau fraud dan menjaga kekayaan perusahaan.

b. *Operasional Auditing*

Kegiatan pemeriksaan ini lebih ditujukan pada operasional untuk dapat memberikan rekomendasi yang berupa perbaikan dalam cara kerja, system pengendalian dan sebagainya.

### 3. Peranan Audit internal

Melihat pentingnya peran pengawasan terhadap tindak *fraud*, maka audit internal sangat berperan penting dan paling tepat melaksanakannya. Maka dari itu, peran audit internal yang selama ini selalu berkaitan dengan permasalahan *physical control* harus beralih dari sebagai "Provost" perusahaan menjadi unit yang mampu berperan dalam mencegah terjadinya kecurangan sekaligus dapat mendeteksi terjadinya fraud.

(Meikhati & Rahayu, 2015) Peranan audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen, memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencangkup etika, kejujuran, dan integritas. Sabaik apapun yang dilakukan oleh audit internal dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia. Untuk menjalankan tugas dengan baik internal harus berada diluar hierarchy manajemen, tetapi tidak terlepas dari hubungan atas-bawahan seperti lainnya atau idealnya langsung bertanggungjawab terhadap direktur. Audit internal harus mampu menjaga obyektivitas terhadap organisasi mereka dan mampu mengidentifikasi ancaman terhadap statusnya. Obyektif adalah keteguhan pendapat yang didasarkan atas fakta-fakta yang bias diverifikasi, tidak bias dan tidak tergantung pada atasan.

(Suginam, 2016) Dalam perkembangannya, peran yang dijalankan auditor internal dapat digolongkan dalam tiga jenis yaitu:

a. *Watchdog*

*Watchdog* adalah peran tertua dari auditor internal yang mencangkup pekerjaan yang menginspeksi, observasi, menghitung, cek dan ricek. Adapun tujuannya adalah memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan. Fokus pemeriksaannya adalah adanya variasi atau penyimpangan dalam system pengendalian internal. Oleh karena

sifat pengerjaannya, peran *Watchdog* biasanya akan menghasilkan rekomendasi yang mempunyai dampak jangka pendek.

Auditor internal jangan lagi bertindak seolah-olah seperti polisi manajemen tetapi dapat mengarahkan seluruh aktivitas auditnya layaknya sebagai seorang konsultan internal.

b. Konsultan

Melalui peran ini, manajemen akan melihat bahwa selain sebagai *watchdog*, auditor internal dapat memberikan manfaat lain berupa saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang dapat membantu tugas para manajer. Peran konsultan membawa auditor internal untuk selalu meningkatkan pengetahuan baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah.

c. Katalis

Katalis adalah suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut beraksi. Peran auditor internal sebagai katalisator yaitu memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran konstruksi dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional perusahaan.

#### 4. Peran Auditor Internal dalam Pencegahan dan Pendeteksian Fraud

Walaupun auditor internal tidak dapat menjamin bahwa kecurangan tidak akan terjadi, namun auditor internal harus menggunakan kemahiran jabatannya dengan seksama sehingga diharapkan mampu membantu manajemen mencegah, mendeteksi, dan menginvestigasi terjadinya kecurangan, serta dapat memberikan saran-saran yang bermanfaat

kepada manajemen. Sesuai Interpretasi Standar Profesional Audit internal (SPAI) Standar 1210.2, dinyatakan bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti dan menguji adanya indikasi kecurangan. Selain itu, *Statement on Internal Auditing Standar* (SIAS) No.3, tentang *Deterrence, Detection, Investigation, and reporting of fraud*. SIAS No.3 tersebut juga menegaskan tanggungjawab auditor internal untuk membuat laporan audit tentang fraud.

Auditor internal bertanggungjawab untuk membantu pencegahan fraud dengan jalan melakukan pengujian (*test*) atas kecukupan dan keefektifan system pengendalian intern, dengan mengevaluasi seberapa jauh resiko yang potensial (*potential risk*) telah diidentifikasi. Dalam pelaksanaan audit kinerja (*performance audit*), audit keuangan (*financial audit*) maupun audit operasional (*operational audit*), auditor internal harus mengidentifikasi adanya gejala-gejala kecurangan (*fraud symptoms*) berupa *red flags* atau *fraud indicators*. Sehingga apabila terjadi *fraud*, maka auditor internal lebih mudah melakukan investigasi atas *fraud* tersebut.

(Harwida, 2018) Auditor internal mempunyai peran penting dalam membantu manajemen untuk mendeteksi dan melaporkan fraud yang terjadi di organisasi. Dalam SPAI beberapa hal yang harus dimiliki oleh auditor internal terkait pendeteksian fraud antara lain: (1) Memiliki keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang memadai dalam mengidentifikasi indikator terjadinya *fraud*. (2) Memiliki sikap kewaspadaan yang tinggi terhadap kemungkinan kelemahan pengendalian intern dengan melakukan serangkaian pengujian (*test*) untuk menemukan indikator terjadinya fraud. Apabila diperlukan dapat menggunakan alat bantu (*tool*)

berupa ilmu akuntansi forensik (*forensic accounting*) untuk memperoleh bukti audit (*audit evidence*) yang kuat dan valid; (3) Memiliki keakuratan & kecermatan (*accuracy*) dalam mengevaluasi indikator-indikator *fraud*.

## 5. Aktivitas Audit internal

Kosasih dalam (Multazam, 2015) yang bukunya berjudul Auditing: Prinsip dan prosedur memaparkan aktivitas audit internal. Aktivitas audit internal menyangkut dua hal yaitu: *financial audit* atau pemeriksaan keuangan adalah verifikasi eksistensi kekayaan dan meyakinkan bahwa pengamanannya cukup dan apakah system akuntansi dan sistem pelaporan dapat dipercaya termasuk pembahasan *internal control*. Selanjutnya yaitu *operational/manajemen audit* atau pemeriksaan pengelolaan merupakan perluasan jangkauan *internal auditing* keseluruhan tingkat operasi dari perusahaan, tidak terbatas pada keuangan dan pembukuan.

Dari pernyataan diatas diterangkan bahwa *financial audit* memusatkan pemeriksaannya pada pemeriksaan keuangan dan operasi dalam hal ini untuk memperoleh kebenaran atas proses pencatatannya. Sedangkan management auditing berfokus pada keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, atau dengan kata lain, menilai efektivitas kinerja organisasi tersebut

## 6. Tahap-tahap audit internal

Tahap pekerjaan audit internal menurut Tunggul dalam (Multazam, 2015) terdiri atas lima proses :

a. *Audit Planning* dan *Risk Analysis*

Dalam tahap ini proses audit memfokuskan perencanaan apa yang seharusnya dilakukan, dimana, dan kapan dilakukan. Adapun point yang penting dalam tahap ini adalah menganalisis penilaian audit, mengumpulkan fakta tentang wilayah audit, analisis resiko kinerja, mengidentifikasi bukti audit, menuliskan secara detail objek yang diaudit, mengembangkan program kinerja audit, menentukan jadwal serta membagi pekerjaan kepada staf.

b. *Preliminary Survey*

Dalam tahap ini seorang auditor menentukan segala aspek terhadap wilayah audit yang terdiri dari program, fungsi, entitas atau yang diaudit. Poin penting dalam tahap ini yaitu: mengetahui latar belakang informasi, menelusuri wilayah aktivitas, menentukan segala kemungkinan alasan dan dokumentasi, dan menggunakan hasil survey secara efektif.

c. *Audit Field Work*

Audit kerja lapangan yaitu usaha yang dilakukan oleh auditor internal dalam membentuk suatu opini dan menghadirkan, serta merekomendasikan tentang wilayah audit. Dalam tahap ini terdapat dua hal utama yaitu: mengevaluasi system pengendalian internal, serta mendesain tes audit.

d. *Audit Finding dan Recommendation*

Adanya temuan merupakan pertanyaan dari kondisi yang menyatakan suatu fakta. Temuan audit yang baik tergantung pada kualitas kerja lapangan seorang auditor dan dilengkapi dengan kertas kerja. Terdapat empat poin penting dalam tahap ini: mengembangkan

temuan audit, mendokumentasikan temuan audit dan melakukan penutupan (*closing*).

e. *Reporting*

Reporting merupakan bagian yang terpenting dalam tahap proses audit internal. Banyak yang mampu menulis sebuah *report*, tapi tak satupun yang mampu menulisnya sebuah report, tapi tak satupun yang mampu menulisnya dengan benar. Empat poin penting dalam tahap ini: *outline report*, menulis draf awal, mengedit draf dan menuliskan *final report*.

f. *Follow Up*

Dalam tahap ini dilakukan pengoreksian terhadap control yang lemah yang telah diidentifikasi oleh internal audit dan dilaporkan kepada manajemen. Ada dua hal penting pada tahap ini: kebutuhan akan *follow up* atau tindak lanjut dan melakukan tindak lanjut terhadap audit.

## 7. Perbedaan Auditor Internal dengan Auditor eksternal

Berikut perbedaan audit internal dan auditor eksternal yang dielaborasi:

a. Perbedaan Misi

Auditor Internal memiliki tanggung jawab utama yang tidak terbatas pada pengendalian internal berkaitan dengan tujuan reliabilitas pelaporan keuangan saja, namun juga melakukan evaluasi desain dan implementasi pengendalian internal, manajemen risiko, dan *governance* dalam pemastian pencapaian tujuan organisasi. Selain tujuan pelaporan keuangan, auditor internal juga mengevaluasi

efektivitas dan efisiensi serta kepatuhan aktivitas organisasi terhadap ketentuan perundang-undangan dan kontrak, termasuk ketentuan-ketentuan internal organisasi. Sedangkan audit eksternal memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan organisasi, terutama dalam penyajian posisi keuangan dan hasil operasi dalam satu periode. Mereka juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, dan seterusnya. Opini ini akan digunakan para pengguna laporan keuangan yaitu manajemen perusahaan, kreditor dan investor, baik didalam organisasi terlebih diluar organisasi antara lain untuk melihat seberapa besar tingkat reliabilitas laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi tersebut.

b. Perbedaan Organisasi

Dalam organisasi auditor internal merupakan bagian integral dimana klien utama mereka adalah manajemen dan dewan direksi, serta dewan komisaris, termasuk komite-komite yang ada. Biasanya auditor internal merupakan karyawan organisasi yang bersangkutan. Meskipun dalam perkembangannya pada saat ini dimungkinkan untuk dilakukan, *outsourcing* atau *so-coursing* internal auditor, namun sekurang-kurangnya penanggung jawab aktivitas audit internal (CAE) tetaplah bagian integral dari organisasi. Sementara auditor eksternal sebaliknya, dimana auditor eksternal merupakan pihak ketiga alias bukan bagian dari

organisasi. Mereka melakukan penugasan berdasarkan kontrak yang diatur dengan ketentuan perundang-undangan maupun standar professional yang berlaku untuk auditor eksternal.

c. Perbedaan Pemberlakuan

Secara umum, fungsi audit internal tidak wajib bagi organisasi. Namun demikian, untuk perusahaan yang bergerak di industry tertentu, seperti perbankan, dan juga perusahaan-perusahaan *listing* di BEI diwajibkan untuk memiliki auditor internal. Perusahaan-perusahaan milik Negara (BUMN) juga diwajibkan untuk memiliki auditor internal. Sementara itu, pemberlakuan kewajiban untuk dilakukan audit eksternal lebih luas dibandingkan audit internal. Perusahaan-perusahaan yang *listing*, badan-badan sosial hingga partai politik dalam keadaan tertentu diwajibkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk dilakukan audit eksternal.

d. Perbedaan Fokus dan Orientasi

Auditor internal lebih berorientasi ke masa depan, yaitu kejadian-kejadian yang diperkirakan akan terjadi, baik yang memiliki dampak positif (peluang), maupun dampak negatif (risiko), serta bagaimana organisasi bersiap terhadap segala kemungkinan pencapaian tujuannya. Sedangkan, auditor eksternal berfokus pada akurasi dan bisa dipahaminya kejadian-kejadian historis sebagaimana terefleksikan pada laporan keuangan organisasi.

e. Perbedaan Kualifikasi

Kualifikasi yang diperlukan untuk seorang auditor internal tidak

harus seorang akuntan, namun juga teknisi, personil *marketing*, personil produksi, serta personil yang memiliki pengetahuan dan pengalaman lainnya tentang operasi organisasi sehingga memenuhi syarat untuk melakukan audit internal. Berbeda dengan auditor eksternal yang harus memiliki kualifikasi akuntan yang mampu memahami dan menilai risiko terjadinya *errors* dan *irregularities*, mendesain audit untuk memberikan keyakinan memadai dalam mendeteksi kesalahan material, serta melaporkan temuan tersebut. Pada kebanyakan negara, termasuk Indonesia auditor perusahaan public harus menjadi anggota badan profesional akuntan yang diakui oleh ketentuan perundang-undangan.

f. Perbedaan *Timeng*

Auditor internal melakukan review terhadap aktivitas organisasi secara berkelanjutan. Sedangkan auditor eksternal biasanya melakukan secara priodik atau tahunan.

**8. Konsep tanggung jawab Auditor**

SA seksi 110 PSA No 02 paragraf 2 menyatakan sebagai berikut :

“Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Oleh karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan, auditor dapat memperoleh keyakinan yang memadai, namun bukan mutlak bahwa salah saji material terdeteksi. Auditor tidak bertanggungjawab untuk merencanakan dan

melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan bahwa salah saji terdeteksi, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, yang tidak material terhadap laporan keuangan”.

Paragraf tersebut membahas tanggung jawab auditor untuk mendeteksi salah saji yang material pada laporan keuangan. Bila auditor juga melaporkan tentang keefektifan pengendalian internal atas pelaporan keuangan, auditor juga bertanggungjawab untuk mengidentifikasi kelemahan yang material dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

Pernyataan lain dalam Standar Auditing (SA) seksi 110 PSA No. 02paragraf 5 yang menyatakan : “Auditor Independen juga mempunyai tanggungjawab terhadap profesi mereka tanggungjawab untuk mematuhi standard dan ketentuan yang telah disepakati bersama oleh anggota IAI, termasuk tanggungjawab untuk mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum, Standar Auditing yang ditetapkan IAI.” Dalam memberikan pernyataan pendapat auditor atas laporan keuangan, harus didasarkan pada etika auditor

### **C. Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi dan Melaporkan kecurangan dan Kekeliruan**

Dalam SAS No 99 yang berjudul Consideration of fraud in a Financial Statement menyatakan seorang auditor bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna mendapatkan keyakinan memadai (*reasonable*) bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan (*error*) maupun kecurangan (*fraud*).

Dalam merencanakan audit, auditor harus menilai resiko terjadinya kecurangan. SAS 82 menyatakan bahwa penilaian risiko salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan merupakan proses kumulatif terdiri dari pertimbangan factor risiko yang berdiri sendiri-sendiri atau kombinasi dari factor-faktor tersebut. Selanjutnya, auditor harus mengembangkan suatu rencana sebagai tanggapan atas risiko yang ada dalam penugasan serta melaksanakan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan secara cermat dan seksama kemahiran profesionalnya. Apabila auditor menyimpulkan bahwa ternyata laporan keuangan mengandung unsur salah saji yang material dan bahwa laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum, maka auditor harus mendesak agar manajemen melakukan revisi atas laporan keuangan tersebut. Apabila manajemen menyetujuinya, auditor dapat menerbitkan suatu laporan audit standar yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Namun apabila laporan keuangan tersebut ternyata tidak direvisi, auditor harus memodifikasi laporan standar untuk penyimpangan dari standar akuntansi yang berlaku umum serta mengungkapkan semua alasan penting yang menyertainya dalam laporan audit.

#### **D. Fraud**

##### **1. Pengertian Fraud**

Korupsi merupakan istilah umum yang lazim digunakan di khalayak ramai ataupun ruang publik di Indonesia untuk menggambarkan fraud, yaitu tindakan merugikan orang lain dengan cara-cara yang tidak jujur dengan tujuan mengambil keuntungan untuk diri pribadi maupun kelompok dan golongannya. Hal ini dianggap kurang

tepat karena sejatinya korupsi adalah salah satu bagian cabang dari fraud di dalam fraud *Tree* menurut Association of certified examiner (ACFE).

Menurut kamus Inggris-Indonesia dalam (Suginam, 2016), fraud diterjemahkan sebagai penipuan, kecurangan atau penggelapan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, kecurangan berarti ketidak jujuran dan keculasan. Banyak pakar dan organisasi profesi memberikan definisi fraud yang sedikit berbeda karena cara melakukan fraud juga berbeda, sehingga definisi fraud juga berbeda. Meskipun demikian, berbagai definisi fraud tersebut secara prinsip tidak berbeda. Definisi fraud lebih ditekankan pada konsekuensi hukum seperti penggelapan, pencurian dengan tipu muslihat, penyalahgunaan wewenang, kecurangan laporan keuangan, dan bentuk kecurangan lain yang dapat merugikan orang lain dan menguntungkan pelakunya. Association of Certified Examiner (ACFE) mendefinisikan fraud dalam fraud Examiners Manual 2006 sebagai berikut : *Fraud is an intentional untruth or dishonest scheme used to take deliberate and unfair advantage of another person or grup of person it include any mean, such cheat another.*

Fraud juga dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (mislead) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk mendapatkan keuntungan baik

pribadi maupun kelompok golongan yang memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa fraud memiliki unsur-unsur adanya perbuatan yang melanggar hukum, dilakukan oleh orang dalam dan dari luar organisasi, untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, dan secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.

## 2. Gejala dan Penyebab Fraud

Pelaku fraud dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu manajemen dan pegawai karyawan. Fraud yang dilakukan manajemen umumnya lebih sulit ditemukan dibandingkan dengan yang dilakukan oleh pegawai karyawan. Oleh karena itu, perlu diketahui gejala yang menunjukkan adanya fraud tersebut.

### a. Gejala fraud manajemen

- 1) Ketidakcocokan di antara manajemen puncak
- 2) Moral dan motivasi karyawan rendah
- 3) Tingkat complain yang tinggi terhadap perusahaan dari pihak konsumen, pemasok atau badan otoritas
- 4) Terdapat kelebihan persediaan yang signifikan
- 5) Dan lain-lain

### b. Gejala fraud pegawai

- 1) Pengeluaran tanpa dokumen pendukung
- 2) Kekurangan barang yang diterima
- 3) Kemahalan barang yang dibeli
- 4) Faktur ganda dan penggantian mutu barang

- 5) Penghancuran, penghilangan, pengrusakan dokumen pendukung pembayaran, dll.

Penelitian tradisional tentang fraud dilakukan oleh Dr. Donald Cressey pada tahun 1950 salah seorang pendiri ACFE, yang menimbulkan pertanyaan mengapa fraud dapat terjadi. Hasil dari penelitian itu memunculkan factor-faktor pemicu fraud yang saat itu dikenal dengan "*Fraud Triangle*". Dalam teori *Fraud Triangle*, perilaku fraud didukung oleh tiga unsur yaitu adanya tekanan, kesempatan, dan pembenaran tiga unsur itu digambarkan dalam segitiga sama sisi karena bobot/ derajat ketiga unsur itu sama.

- a. Tekanan, ialah dorongan untuk melakukan fraud yang terjadi pada karyawan (employee fraud) dan oleh manajer (management fraud) dan oleh manajer (management fraud) antara lain karena tekanan keuangan, kebiasaan buruk, lingkungan kerja dan keluarga.
- b. Kesempatan, timbul terutama karena lemahnya pengendalian intern untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Kesempatan juga bisa timbul karena lemahnya sanksi, dan ketidak mampuan menilai kualitas kinerja.
- c. Pembenaran, antara lain karena pelaku menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal yang biasa/wajar dilakukan oleh orang lain pula. Pelaku merasa berjasa besar terhadap perusahaan dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari yang seharusnya diterimatujuannya baik untuk mengatasi masalah, nanti akan dikembalikan.

### 3. Peran Dan Tanggung Jawab Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud

Audit internal sangat erat kaitannya dengan masalah pencegahan fraud di dalam perusahaan. Namun demikian, audit internal tidak dapat dianggap bertanggung jawab atas terjadinya *fraud*, meskipun audit internal merupakan pihak yang memiliki kewajiban yang paling besar dalam masalah pencegahan *fraud*.

Semula, peran yang dilakukan internal audit orientasinya hanya sebatas keuangan dan akuntansi saja, saat ini semakin berkembangnya dari sekedar *Watchdog* menjadi *Guardian angle* bagi perusahaan yang dulunya sebagai polisi sekarang lebih menjadi konsultan, sehingga perannya bukan hanya sekedar mengkritisi melainkan lebih kepada memberikan bantuan kepada organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Lebih khususnya lagi, dewasa ini auditor internal dapat berperan membantu manajemen dalam hal sebagai berikut :

- a. Memonitor aktivitas
- b. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko
- c. Memvalidasi laporan untuk manajer senior
- d. Membantu proses pengambilan keputusan
- e. Mereview kegiatan yang sudah berlalu dan berjaan
- f. Memabntu manajer.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keahlian seorang internal auditor dalam pengungkapan terjadinya kecurangan, harus memiliki kemampuan mirip dengan yang dimiliki seorang penyidik criminal dan keberadaan keduanya adalah untuk mencari kebenaran melalui pengungkapan bukti pendukung perbutan fraudnya. Dalam pengungkapan

kecurangan seorang internal auditor harus mempunyai rasa ingin tahu dan suka akan tantangan pada hal-hal yang muncul secara tidak lazim. Dengan kata lain ingin tahu pada hal-hal yang bertentangan dengan logika atau apa yang diharapkan secara wajar.

#### E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan acuan yang bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan pembandingan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian ini yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

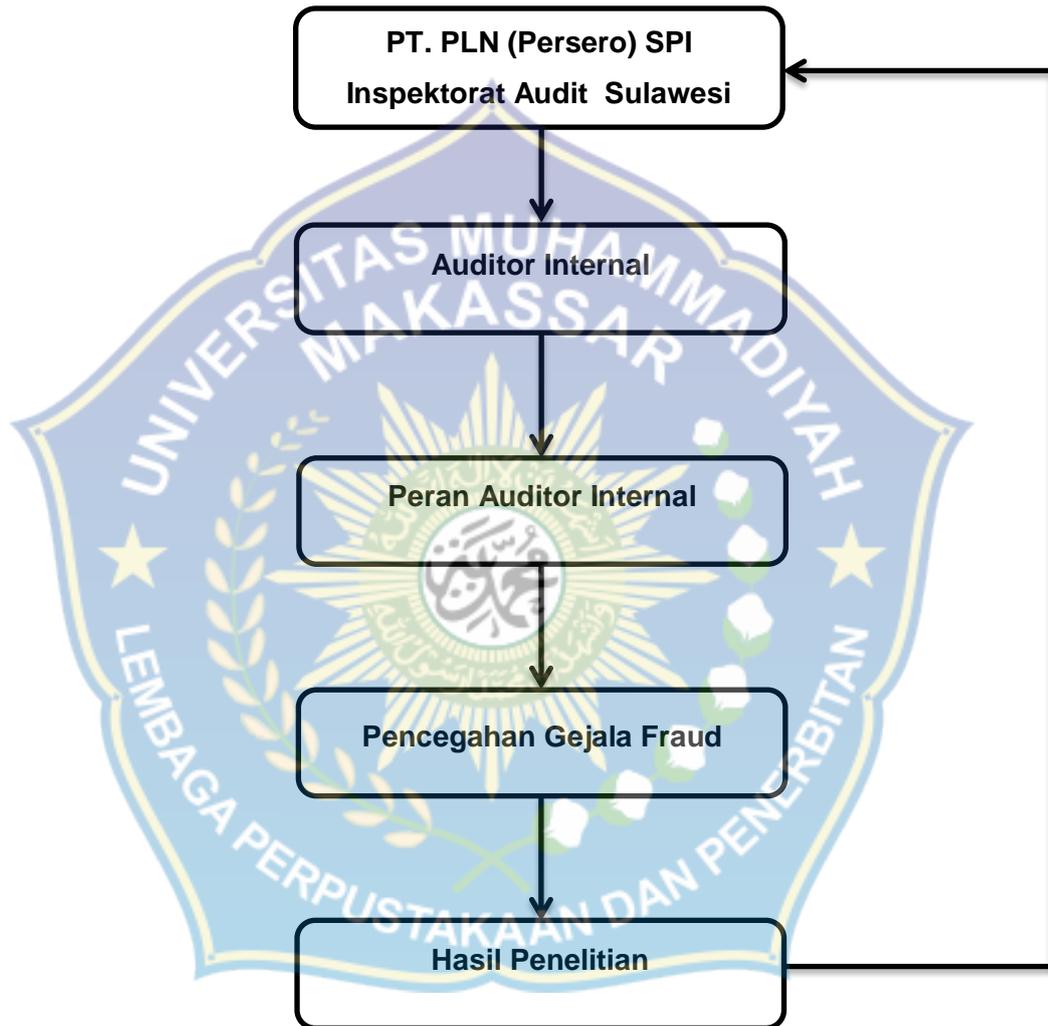
**Tabel 2**  
**Tinjauan Penelitian terdahulu**

| No | Nama Penelitian Dan Tahun  | Judul Penelitian   | Metode Penelitian            | Hasil   |
|----|----------------------------|--|------------------------------|---|
| 1  | Suginam (2016)             | Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tona Tiga Indonesia) | Metode Kuantitatif           | Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa internal audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud.  |
| 2  | Gita Arasy Harwadih (2018) | Mengulik Peran Auditor Internal dalam Melakukan Deteksi dan Pencegahan fraud di Perguruan tinggi   | Metode Kualitatif deskriptif | Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan peran antara SPI universitas negeri dan swasta. SPI di universitas swasta memiliki peran yang sangat besar karena mengimplementasikan hirarki secara konsisten dan anggota SPI di universitas swasta tidak memiliki peran ganda. Secara fakta menunjukan bahwa SPI di kedua universitas tersebut |

|   |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|
|   |  |  |  | memiliki komitmen yang kuat dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan di intitusinya. Bagaimanapun juga, peran SPI tersebut membutuhkan komitmen pimpinan universitas agar tata kelola universitas yang baik dapat dicapai.   |
| 3 | Rosmita Dewi dan R Nelly Nur Apandi (2014)       | Gejala <i>Fraud</i> dan Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian <i>Fraud</i> dilingkungan perguruan Tinggi | Metode Kualitatif  | Hasil Penelitian inii bahwa Auditor Internal memiliki peran dalam mendeteksi <i>Fraud</i> akan tetapi esensi yang penting dari keberadaan internal auditor adalah peran pimpinan unit yang terkecil yang memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal dilaksanakan, namun apabila integritas manajemen dalam upaya perbaikan maka hal tersebut menjadi sia-sia. |
| 4 | Ony Widlestarini ngtyas Rahman Toni Akbar (2014) | Pengaruh Audit Internal Terhadap Risisko <i>Fraud</i> (Survey Pada PT.BRI Wilayah Bandung)                   | Metode Deskriptif dan Vrivikatif                         | Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh koefisien korelasi antara audit internal terhadap risiko <i>fraud</i> sebesar 8.94%. Besar pengaruh audit internal terhadap risiko <i>fraud</i> pada PT. BRI di wilayah bandung adalah 53,3% sisanya 46.7% dipengaruhi oleh factor lain yang diteliti.   |
| 5 | Ety Meikhati Istiyawati Rahayu (2015)            | Peranan Audit Internal dan Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal         | Analisis deskriptif dan Analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran audit internal mempengaruhi efektivitas pengendalian internal, Pencegahan kecurangan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal, dan peran audit internal pencegahan kecurangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal  |

## F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan diatas, sebagai dasar perumusan hipotesis, dapat digambarkan kerangka penelitian seperti gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam Penelitian ini merupakan studi deskriptif. Studi ini dilakukan untuk mengetahui peranan audit internal terhadap pencegahan *fraud* di PT PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern (SPI) Inspektorat Audit Sulawesi. Studi deskriptif ini bertujuan untuk memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi atau lainnya (Sekaran, 2010:159).

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi korelasional yang dilakukan dalam lingkungan alami organisasi dengan intervensi minimum oleh peneliti dan arus kerja yang normal (Sekaran, 2010:166). Sehingga didalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh. Pengamatan tersebut berbentuk penilaian terhadap hasil kusioner, wawancara dan dokumentasi terhadap objek penelitian.

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern (SPI) Inspektorat Audit Sulawesi, yang berlokasi pada Jl. DR. Ratulangi, Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 411123, kurang lebih 2 bulan yang dimulai pada bulan April sampai Juni tahun 2019.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu jenis data, yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah hasil pengamatan yang berbentuk kategori dan bukan bilangan. Dalam penelitian ini data kualitatifnya berupa internal control questionnaires, dokumentasi dan hasil wawancara terhadap objek penelitian, adapun sumber data dari responden sebanyak 12 orang auditor internal PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern Inspektorat Audit Sulawesi. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan dua sumber data, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung atau secara tatap muka, dari hasil dokumentasi dan wawancara oleh peneliti terhadap objek penelitian atau subyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil kusioner dan wawancara mengenai penjelasan dari responden auditor internal PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern Inspektorat Audit Sulawesi

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh objek penelitian maupun dari pihak lain yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa Laporan Tahunan (Annual Report) tahun 2018, PT. PLN (Persero)

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi dan data yang akan dikelola dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

a. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik yang dipilih.

b. Penelitian lapangan (*field research*)

Untuk memperoleh data, maka peneliti mengadakan penelitian ke PT PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern (SPI) Inspektorat Audit Sulawesi dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Kuisiner

Merupakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian dan disebarakan kepada setiap responden. Dalam Penelitian ini Instrumen kuisiner diambil dari daftar pertanyaan mengenai peranan auditor internal dan pencegahan untuk menilai kualitas pengendalian internal atas pencegahan fraud.

b. Wawancara (*interview*)

Merupakan suatu tanya jawab kepada informan yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data primer dan informasi yang diperlukan.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Merupakan suatu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari PT PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern (SPI) Inspektorat Audit Sulawesi.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui peranan audit internal

dalam mencegah Fraud Pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern Inspektorat Audit Sulawesi.

Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka. Daftar pertanyaan terbuka dimaksudkan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai peran audit internal dalam mencegah fraud.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah :

1. Menentukan Ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian terletak pada kegiatan auditor internal dalam melaksanakan peranan auditor internal dan pencegahan fraud
2. Mengumpulkan data dengan menyebarkan kusioner dengan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada auditor internal PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intrn Inspektorat Audit Sulawesi
3. Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisis dan dilakukan pengujian dengan proporsi yang telah dibuat yaitu :
  - a. Auditor internal tidak berperan dalam mencegah fraud 0% - 25%
  - b. Auditor internal kurang berperan dalam mencegah fraud 26% - 50%
  - c. Auditor internal cukup berperan dalam mencegah fraud 51% - 75%
  - d. Auditor internal sangat berperan dalam mencegah fraud 76% - 100%
  - 1) Jawaban "Ya" atas Pertanyaan tertutup menunjukkan bahwa Auditor internal berperan dalam mencegah fraud.
  - 2) Jawaban "Tidak" atas Pertanyaan tertutup menunjukkan bahwa Auditor internal tidak berperan dalam mencegah fraud.
  - 3) Jawaban "Ya" Kemudian dijumlahkan dan dibuatkan Presentase dengan jumlah pertanyaan

$$\text{Presentase} : \frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Jawaban pertanyaan}} \times 100 \%$$

Penilaian hasil presentase diklasifikasikan menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Dean J. Champion dalam Rahmat Firdaus (2016:55), Kriteria penilaian daftar pertanyaan peran audit internal dan pencegahan fraud.

#### 4. Uji Validitas

Menurut Menurut Sugiyono (2015) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu Peranan Auditor Internal dan Pencegahan Fraud

#### 5. Uji Reabilitas

Uji Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu koesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2012).

Pengukuran realibilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar pertanyaan jawaban. SPSS memberikan fasilitas untuk mngukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  (Nunally dalam Ghozali,2012).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum PT. PLN (Persero) SPI Inspektorat Audit Sulawesi

##### 1. Sejarah singkat berdirinya PT. PLN (Persero)

Berawal di akhir abad 19, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri

Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II

Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pemimpin KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik

milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

## **2. Visi dan Misi PT. PLN (Persero)**

Adapun yang menjadi Visi dan Misi PT. PLN (Persero) adalah

### **a. Visi**

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

### **b. Misi**

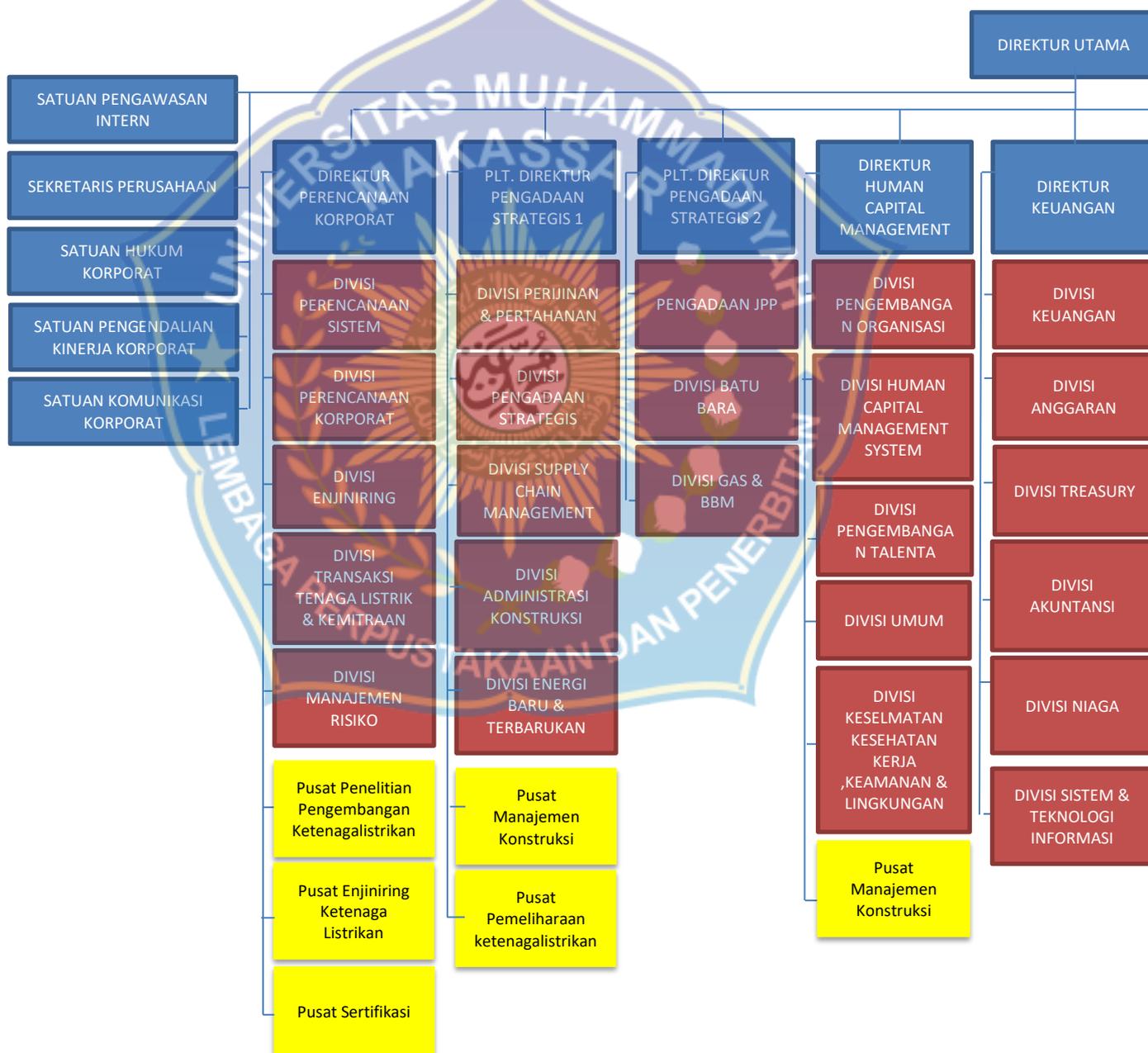
- 1) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- 2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

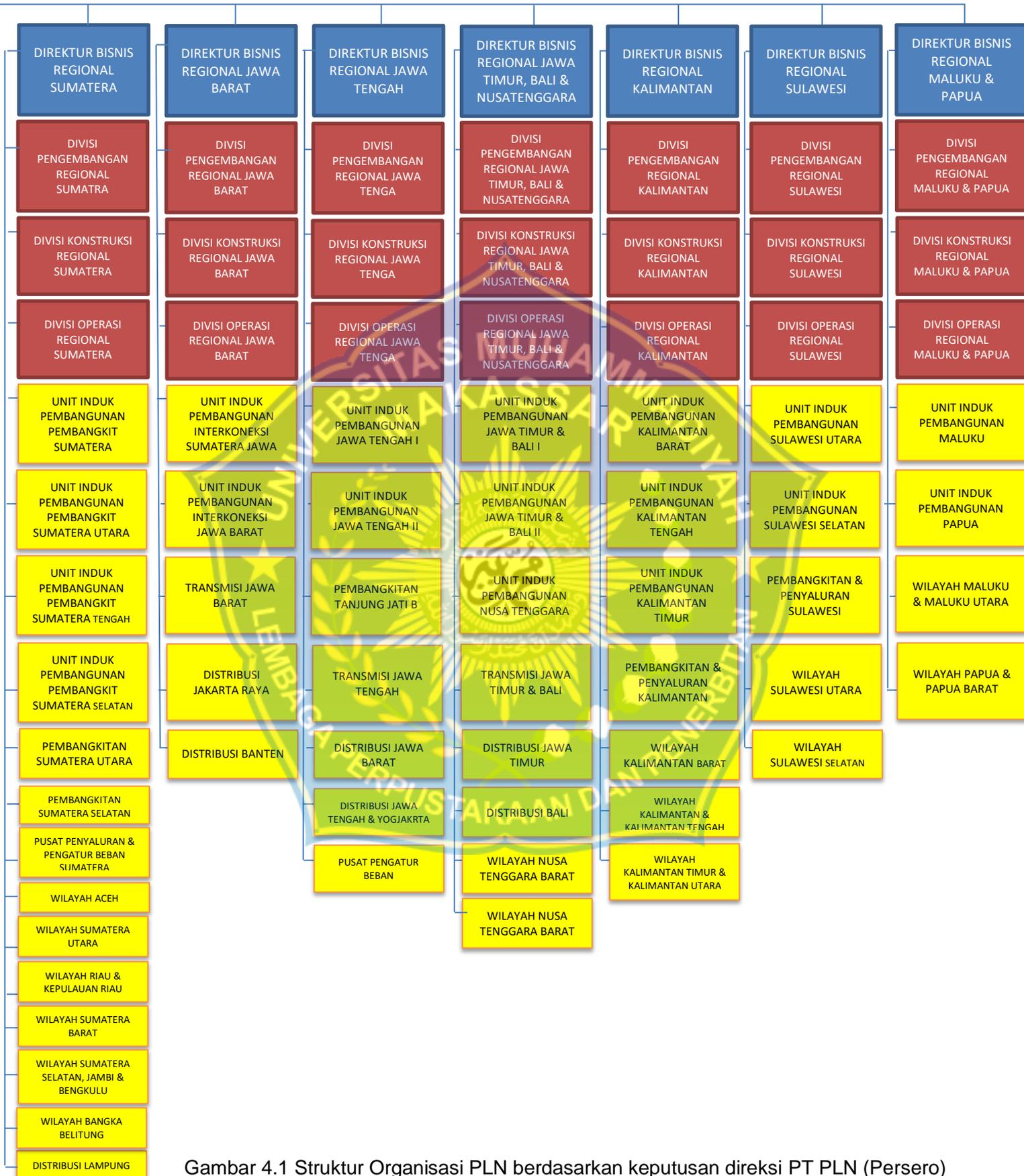
3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.

4) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

### 3. Struktur Organisasi PT. PLN (Persero)

Struktur organisasi PT. PLN (Persero) berdasarkan keputusan direksi PT. PLN (Persero) Nomor 0051/DIR/2018.





Gambar 4.1 Struktur Organisasi PLN berdasarkan keputusan direksi PT PLN (Persero)

#### 4. Satuan Pengawasan Internal

##### a. Audit Internal

Fungsi audit internal PLN dijalankan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI). SPI bertanggung jawab untuk memimpin, menyusun rencana, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan pembinaan fungsi Satuan Pengawasan Intern yang tidak terbatas pada fungsi audit internal dan audit khusus dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* dengan berbasis risiko.

Pada bulan desember 2010 sampai dengan bulan maret 2011, PT. Pricewaterhouse Coopers (PwC) Indonesia, telah melakukan kajian strategi terhadap SPI PLN. Hasil pelaksanaan uji banding dan kajian strategi memberikan sebuah dasar rencana kerja, yang bila berhasil diterapkan akan membantu SPI bergerak maju menuju praktik internal audit terbaik (*best practice*).

Kajian PwC yang dilaksanakan terhadap SPI, antara lain dengan membandingkan standar yang dikeluarkan oleh IIA dan praktik terbaik dari industri yang sejenis seluruh dunia. Rekomendasi yang diberikan oleh konsultan PwC untuk meningkatkan kinerja SPI menuju praktik internal audit terbaik adalah sebagai berikut:

##### 1) Strategi

- a) Menyusun rencana jangka panjang (RJP) sesuai piagam audit
- b) KPI disusun dengan mempertimbangkan RJP SPI

##### 2) Struktur

- a) Menjalankan fungsi audit evaluasi (*Audit Quality Assurance*) untuk melaksanakan *quality assurance* dan memperbaharui metodologi standar atau proses audit.

- b) Melakukan *review* struktur organisasi secara berkala untuk melihat apakah organisasi SPI masih selaras dengan bisnis dan risiko perusahaan.
  - c) Mengharuskan setiap staf SPI untuk melengkapi pernyataan benturan kepentingan.
  - d) Melaksanakan audit IT *general control* dan *application control testing* dengan mengacu kepada standar yang umumnya digunakan *Control Objectives For Information And Related Technology (COBIT)*.
- 3) Sumber Daya Manusia (SDM)
- a) Melaksanakan dan mendokumentasikan kompetensi gap analisis untuk mengetahui kebutuhan SDM dan pendidikan personel SPI.
  - b) Menyusun rencana pengembangan karir dan talenta serta berkoordinasi dengan direktur SDM dan pendidikan personel SPI.
  - c) Menfinalisasikan rencana *training* tahun 2011 mengenai 10 pendidikan profesi dan menyampaikan kepada PT PLN Pusdiklat.
  - d) Mendorong staf SPI untuk memiliki sertifikat QIA, CIA dan sertifikasi profesi nasional maupun internasional lainnya.
  - e) Menyusun *manpower planning* dalam melaksanakan mandatnya dan menyampaikan *planning* tersebut kepada direktorat SDM.
- 4) Proses
- a) Menetapkan prosedur untuk memperbaharui metodologi SPI dan melakukan *review* secara reguler terkait metodologi.
  - b) Menyusun standar prosedur untuk penyusunan RJP, pernyataan *conflict of interest* dan *review periodic* struktur SPI.
  - c) Mendefinisikan jasa konsultasi yang sesuai dan dapat dilakukan oleh SPI, untuk memberikan nilai dalam meningkatkan operasi PLN, SPI perlu bekerjasama dengan organ pendukung

perusahaan lainnya, yaitu fungsi manajemen risiko untuk membuat keterkaitan antara *audit universe* SPI dengan peta risiko yang telah disusun oleh fungsi manajemen risiko.

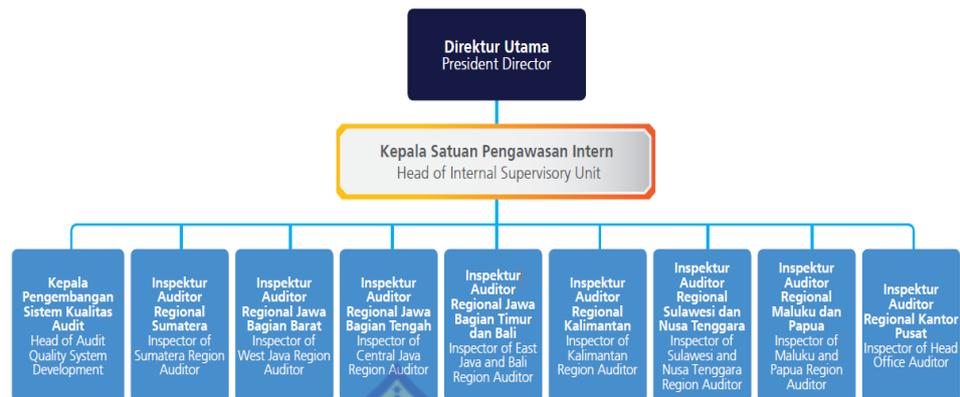
- d) Mengikutsertakan fungsi manajemen risiko dalam Program Kerja pengawasan Tahunan (PKPT) sebagai objek pemeriksaan untuk memverifikasi proses manajemen risiko yang telah disusun. Menyusun *rolling forecast* Program Kerja pengawasan Tahunan (PKPT) setiap triwulan untuk mencerminkan perubahan keadaan di dalam perusahaan dengan berjalannya waktu.

5) Teknologi

- a) SPI perlu menggunakan teknologi informasi dan teknologi pendukung lainnya seperti *Audit Management System* (AMS) dan *knowledge management* untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari proses audit.
- b) Menggunakan kembali *Automated Audit Routine* (AAR) *tools* dan *technique* dalam pengujian aplikasi data, misalnya *e-buril* dalam melakukan pengujian proses bisnis dan validasi data dalam sistem aplikasi data.

b. Struktur Organisasi Satuan pengawas Internal

Dalam struktur organisasi Satuan Pengawasan Intern ditempatkan langsung dibawah Direktur Utama sesuai dengan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0078.P/ DIR/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT PLN (Persero).



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Satuan Pengawas Internal

Pengangkatan Kepala Satuan Pengawasan Intern tercantum pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, dimana salah satu pasalnya, yakni pasal 5 dijelaskan bahwa Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris kemudian pada pasal 11 juga dijelaskan bahwa setiap pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala Unit Audit Internal segera diberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam Menjalankan fungsi pengawasan Satuan Pengawasan Intern memiliki 8 (delapan) Inpektur Auditor Regional dan 1 (satu) Kepala Pengembangan Sistem Kualitas Audit (KPSKA).

c. Tugas Dan Tanggung Jawab Satuan Pengawas Intern (SPI)

1) Kepala Satuan Pengawas Intern (KSPI)

Kepala Satuan Pengawasan Intern, bertanggung jawab memastikan terlaksananya audit internal berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), dengan tugas pokok:

- a) Kebijakan dan strategi pengelolaan audit intern, standar audit, metodologi audit, sistem dan teknologi informasi audit Perusahaan, termasuk didalamnya meningkatkan kualitas audit.
  - b) Program Audit Berbasis Risiko diseluruh lingkungan PLN yang meliputi Kantor Pusat, Unit Induk, Unit Pelaksana dan Anak Perusahaan, termasuk didalamnya mengevaluasi, memberikan rekomendasi hasil audit intern dan memonitor tindak lanjut penyelesaiannya.
  - c) Program audit khusus (*investigasi/fraud*) di seluruh lingkungan PLN yang meliputi Kantor Pusat, Unit Induk, Unit Pelaksana dan Anak Perusahaan termasuk didalamnya mengevaluasi, memberikan rekomendasi hasil audit khusus dan memonitor tindak lanjut penyelesaiannya.
  - d) Hubungan kerja dengan auditor eksternal termasuk dan tidak terbatas pada Badan Pemeriksaan Keuangan dan Kantor Akuntan Publik.
- 2) Kepala Pengembangan Sistem Kualitas Audit
- Dalam melaksanakan fungsi pengembangan system kualitas audit, KPSKA melakukan pengembangan kualitas audit antara lain :
- a) Mengembangkan kualitas audit dengan cara Pelatihan / Seminar
  - b) Mengembangkan kualitas audit dengan cara melakukan pendidikan yang berlisensi, bersertifikat
  - c) dll
- 3) Inpektur Auditor Regional
- Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, SPI melakukan pemeriksaan/audit yang mencakup :

- a) Pemeriksaan Operasional & Audit Pendalaman atas hasil Pemeriksaan Operasional
- b) Melakukan Kegiatan Pemeriksaan Khusus dan *Whistle Blowing System* (WBS)
- c) Melaksanakan Kegiatan Pemeriksaan Penugasan Khusus dan Penugasan Lainnya dari Dewan Komisaris, Direksi, Divisi/Satuan, dan Unit Induk/ Pelaksana.
- d) Melaksanakan uji petik dalam rangka penghapusan ATTB, PRR dan Pemeriksaan/verifikasi Status *Mothballed* dan *Retired Unit* Pembangkit memenuhi permintaan Unit.
- e) Memberikan layanan konsultasi bagi Manajemen.
- f) Melaksanakan kegiatan *Quality Assurance* fungsi SPI

## B. Analisis Data

Berdasarkan hasil Kusioner Mengenai peranan auditor internal dan pencegahan Fraud Pada PT. PLN (Perseo) Satuan Pengawasan Intern Inspektorat Audit Sulawesi, diperoleh hasil penilain sebagai Berikut :

### 1. Penilaian Peranan Auditor Internal

**Tabel 3**  
**Penilaian Peranan Auditor Internal**

| Pertanyaan | Jawaban "Ya" | Jawaban "Tidak" |
|------------|--------------|-----------------|
| I          | 11           | 1               |
| II         | 11           | 1               |
| III        | 11           | 1               |
| IV         | 10           | 2               |
| V          | 11           | 1               |
| VI         | 11           | 1               |
| VII        | 11           | 1               |
| VIII       | 11           | 1               |
| IX         | 11           | 1               |
| X          | 11           | 1               |
| XI         | 11           | 1               |
| XII        | 11           | 1               |

|        |     |    |
|--------|-----|----|
| XIII   | 11  | 1  |
| XIV    | 11  | 1  |
| XV     | 11  | 1  |
| XVI    | 11  | 1  |
| Jumlah | 175 | 17 |

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Jawaban pertanyaan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{175}{175 + 17} \times 100 \% \\
 &= \frac{175}{192} \times 100 \% \\
 &= 91.145 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan Jawaban Kusiner diperoleh presentase sebesar 91.145 %. Presentase ini telah memenuhi kriteria antara 76 -100% sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor internal sangat berperan.

## 2. Penilaian Pencegahan Fraud

**Tabel 4**  
**Penilaian Pencegahan Fraud**

| Pertanyaan | Jawaban "Ya" | Jawaban "Tidak" |
|------------|--------------|-----------------|
| I          | 11           | 1               |
| II         | 11           | 1               |
| III        | 11           | 1               |
| IV         | 11           | 1               |
| V          | 10           | 2               |
| VI         | 11           | 1               |
| VII        | 11           | 1               |
| VIII       | 11           | 1               |
| IX         | 10           | 2               |
| X          | 11           | 1               |
| XI         | 10           | 2               |
| XII        | 11           | 1               |
| Jumlah     | 129          | 15              |

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Jawaban pertanyaan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{129}{129 + 15} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{129}{144} \times 100 \%$$

$$= 89.583 \%$$

Dari perhitungan Jawaban Kusioner diperoleh presentase sebesar 89,583 %. Presentase ini telah memenuhi kriteria antara 76 -100% sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor internal sangat berperan dalam mencegah fraud.

Data ini di dukung dari hasil pertanyaan terbuka dan hasil dokumentasi yang diambil dari Annual Report tahun 2018, dimana hasil pertanyaan terbuka adalah sebagai berikut :

a. Menurut saudara cara apa yang paling tepat untuk mencegah terjadinya fraud (kecurangan) baik yang dilakukan oleh karyawan ataupun manajer.?

- 1) Berdasarkan jawaban responden (1) yaitu mendukung dan mengikut sertakan pegawai dalam kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan sehingga auditor internal dapat menjalankan profesinya dengan integritas, objektifitas, kerahasiaan dan kompetensi.
- 2) Berdasarkan jawaban responden (2) yaitu pemisahan fungsi, tugas dan tanggung jawab sangat penting untuk pengendalian internal yang efektif karena mengurangi resiko kesalahan dan tindakan tidak pantas, serta dapat membantu mencegah fraud, melawan penipuan dan mengecilkan praktek kolusi
- 3) Berdasarkan jawaban responden (3) yaitu mengembangkan dan menerapkan kebijakan sistem pelaporan pelanggaran (Whistleblower system) sebagai bentuk komitmen PLN pada transparansi, akuntabilitas dan demi membangun kepercayaan bisnis dengan para mitra usaha dan pemangku kepentingan. Mekanisme ini juga merupakan bagian dari upaya pemberantasan korupsi, suap dan praktik kecurangan lainnya guna meningkatkan kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) di lingkungan PLN.
- 4) Berdasarkan jawaban responden (4) yaitu memiliki system pengendalian yang baik dengan menggunakan pendekatan COSO (*Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway*)

*Commissions*). Sistem peendalian internal tersebut mencakup lingkup pengendalian internal dalam perusahaan yang disiplin dan terstruktur, pengkajian dan pengelolaan risiko usaha, aktivitas pengendalian system informasi dan komunikasi serta monitoring, yang secara operasional dijabarkan lebih lanjut kedalam berbagi kebijakan berupa pedoman, petunjuk operasional maupun instruksi kerja.

- 5) Berdasarkan jawaban responden (5) yaitu melaksanakan Pemeriksaan secara Proaktif keaktifan auditor internal dalam mengontrol dan mengawasi apa yang sedang berjalan di perusahaan dapat mencegah fraud.
- 6) Berdasarkan jawaban responden (6) yaitu menerapkan kebijakan anti fraud dan adanya komitmen karyawan untuk melaksanakan aturan anti fraud tersebut
- 7) Berdasarkan jawaban responden (7) yaitu adanya pemisahan fungsi, tugas dan tanggung jawab sangat penting untuk pengendalian internal yang efektif karena mengurangi resiko kesalahan dan tindakan tidak pantas, serta dapat membantu mencegah fraud, melawan penipu dan mengecilkan praktek kolusi
- 8) Berdasarkan jawaban responden (8) yaitu mencari informan dari auditee atau dari laporan masyarakat, apabila ditemukan indikasi kecurangan atau permasalahan yang timbul, maka auditor internal akan segera menindak lanjuti hasil temuannya dengan melakukan pemeriksaan khusus untuk memperoleh informasi dan kebenaran atas laporan pengaduan.
- 9) Berdasarkan jawaban responden (9) yaitu penegakan hukum yang tegas dan tanpa pandang bulu bagi pelaku fraud, baik yang dilakukan manajer maupun karyawan
- 10) Berdasarkan jawaban responden (10) Yaitu adanya (Whistleblower system) sebagai bentuk komitmen PLN pada transparansi, akuntabilitas dan demi membangun kepercayaan bisnis dengan para mitra usaha dan pemangku kepentingan. Mekanisme ini juga merupakan bagian dari upaya pemberantasan korupsi, suap dan praktik kecurangan lainnya guna meningkatkan kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) di lingkungan PLN
- 11) Berdasarkan jawaban responden (11) yaitu menetapkan sanksi yang tegas bagi pelaku fraud, sanksi tersebut berupa pemecatan, penurunan pangkat atau jabatan
- 12) Berdasarkan jawaban responden (12) yaitu kontinyu mensosialisasikan kebijakan perusahaan terkait anti fraud,

kebijakan anti fraud merupakan wujud komitmen PT. PLN dalam mengendalikan fraud yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian fraud, strategi ini menuntut manajemen untuk mengarahkan sumber daya agar melakukan upaya-upaya yang tidak hanya ditujukan untuk pencegahan namun juga untuk mendeteksi dan melakukan investigasi serta memperbaiki sistem sebagai bagian dari strategi yang bersifat integral dalam mengendalikan fraud.

Berdasarkan hasil pertanyaan terbuka diatas dapat disimpulkan bahwa Pencegahan Fraud telah dilaksanakan secara maksimal dan efektif adapun langkah-langkah pencegahana fraud yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Kebijakan Anti Fraud. Dengan adanya kebijakan anti fraud yang dikeluarkan oleh perusahaan, merupakan wujud komitmen perusahaan dalam mengendalikan fraud yang diterapkan dalam bentuk system pengendalian fraud, strategi ini menuntut manajemen untuk mengarahkan sumberdaya agar melakukan upaya-upaya yang tidak hanya ditujukan untuk pencegahan namun juga untuk mendeteksi dan melakukan investigasi serta memperbaiki sistem sebagai bagian dari strategi yang bersifat integral dalam mengendalikan fraud, bahkan karyawan perusahaan termotivasi dan berkomitmen untuk menerapkan praktek tata kelola perusahaan yang baik dan apabila ada seorang manejer atau karyawan perusahaan yang mengingkari komitmen tersebut, maka perusahaan menetapkan sanksi bagi karyawan ataupun manajer berupa pemecatan dan penurunan pangkat atau jabatan
- 2) System pengendalian Internal. Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas setiap keputusan serta meningkatkan transparansi dan akurasi pencatatan transaksi bisnis, Perusahaan mengembangkan

sistem pengendalian internal dengan menggunakan pendekatan COSO (Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions), yang merupakan organisasi internasional yang menyediakan kerangka dan pedoman terkait manajemen risiko pengendalian internal dan pencegahan fraud.

- 3) Pemisahan Fungsi Tugas dan tanggung jawab. Pemisahan tugas dilakukan untuk pengendalian internal yang efektif karena dapat mengurangi risiko kesalahan dan tindakan tidak pantas sehingga dapat mencegah fraud
- 4) Memperkuat Keimanan. Perusahaan sangat mendukung dan mengikutsertakan pegawainya dalam kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kemimanan, sehingga auditor internal dapat menjalankan profesinya dengan integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi.

b. Berdasarkan data dari hasil dokumentasi dari Annual Report tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2018, Perusahaan meningkatkan Rencana Pemeriksaan Operasional (RPO) sebesar 114,7% bila dibandingkan dengan tahun 2017, berupa:

- 1) Pemeriksaan operasional sebanyak 36 kali di direktorat/satuan PLN Pusat, 70 kali di unit induk, 350 kali di unit pelaksana dan 18 kali di anak perusahaan.
- 2) Pemeriksaan khusus sebanyak 42 kali dan penugasan uji petik ATTB dan PRR sesuai dengan permintaan unit.

**Tabel 5**  
**Rencana Pemeriksaan operasional Tahun 2018**

**Rencana Pemeriksaan Operasional Tahun 2018**

| No.    | AUDIT UNIVERSE    | RENCANA PEMERIKSAAN OPERASIONAL (RPO)<br>Operational Audit Plan |      |      |
|--------|-------------------|---|------|------|
|        |                   | 2018  | 2017 | 2016 |
| 1      | Direktorat/Satuan | 36  | 21   | 14   |
| 2      | Unit Induk        | 70  | 84   | 93   |
| 3      | Unit Pelaksana    | 350   | 280  | 116  |
| 4      | Anak Perusahaan   | 18  | 28   | 9    |
| JUMLAH |                   | 474   | 413  | 232  |

dibandingkan tahun 2017, yaitu pemeriksaan operasional meningkat 14,7%, audit whistleblowing system (WBS) meningkat 55,5% dan layanan konsultasi meningkat 1.160% seperti diperlihatkan pada tabel berikut:

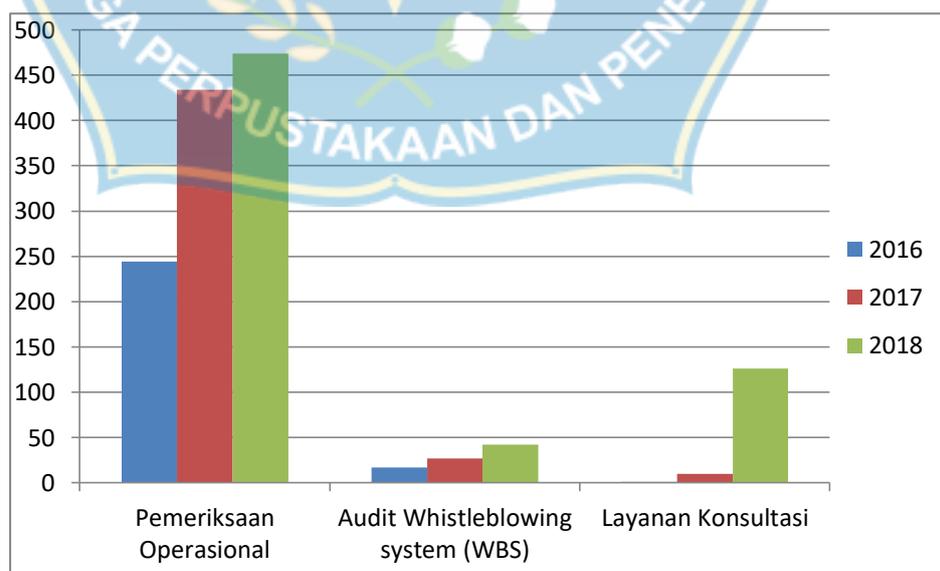
**Tabel 6**  
**Realisasi Pelaksanaan Audit**

**Tabel: Realisasi Pelaksanaan Audit**      **Table: Audit Realization**

| No     | URAIAN   | RENCANA DAN REALISASI AUDIT<br>Audit Plan and Realization |                          |                  |                          |                  |                          |
|--------|--|---|--------------------------|------------------|--------------------------|------------------|--------------------------|
|        |  | 2018  |                          | 2017             |                          | 2016             |                          |
|        |  | TARGET<br>Target  | REALISASI<br>Realization | TARGET<br>Target | REALISASI<br>Realization | TARGET<br>Target | REALISASI<br>Realization |
| 1      | Pemeriksaan operasional  | 474   | 474                      | 413              | 434                      | 232              | 244                      |
| 2      | Audit khusus   | 40  | 64                       | 70               | 70                       | 12               | 26                       |
| 3      | Uji Petik ATTB/PRR   | -   | 66                       | -                | 89                       | -                | 45                       |
| 4      | Audit Whistleblowing System (WBS)  | -   | 42                       | -                | 27                       | -                | 17                       |
| 5      | Layanan konsultasi   | -   | 126                      | -                | 10                       | -                | 1                        |
| 6      | Pemeriksaan penugasan khusus dan penugasan lainnya dari Dewan Komsiaris, Direksi, sivisi/satuan dan unit induk/pelaksana | -   | 204                      | -                | 378                      | -                | 14                       |
| JUMLAH |  | 563   | 979                      | 483              | 1.008                    | 244              | 347                      |

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa realisasi pemeriksaan audit PT. PLN (Persero) mengalami peningkatan, dimana pemeriksaan operasional pada tahun 2016 sebanyak 244 kali yang meliputi pemeriksaan pada Direktorat/ Satuan, Unit Induk, Unit Pelaksana dan Anak Perusahaan. Pemeriksaan tersebut mengalami peningkatan sebanyak 434 kali pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2018 pemeriksaan operasional masi mengalami peningkatan sebesar 474 kali pemeriksaan operasional. Audit Whistleblowing system (WBS) Pada tahun 2016 sebanyak 17 kali. Pemeriksaan tersebut mengalami peningkatan sebanyak 27 kali pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2018 Audit Whitleblowing system masi mengalami peningkatan sebanyak 42 kali. Sedangkan untuk layanan konsultasi pada tahun 2016 sebanyak 1 kali. Layanan konsultasi tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 10 kali dan pada tahun 2018 layanan konsultasi masi mengalami peningkatan sebanyak 126 kali.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 4.3 Realisasi Pelaksanaan Audit

### 3. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesesuaian suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Dalam menguji tingkat validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis faktor dan analisis butir. Dalam penelitian menggunakan analisis .Pengujian validitas menggunakan bantuan program SPSS 23.

Hasil perhitungan  $r_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 7  
Hasil Uji Validitas

| Variabel                    | Kode Item<br>Pertanyaan | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|-----------------------------|-------------------------|--------------|-------------|------------|
| Peranan Auditor<br>Internal | P1                      | 0,720        | 0,576       | Valid      |
|                             | P2                      | 0,720        | 0,576       | Valid      |
|                             | P3                      | 0,625        | 0,576       | Valid      |
|                             | P4                      | 0,998        | 0,576       | Valid      |
|                             | P5                      | 0,720        | 0,576       | Valid      |
|                             | P6                      | 0,625        | 0,576       | Valid      |
|                             | P7                      | 0,720        | 0,576       | Valid      |
|                             | P8                      | 0,625        | 0,576       | Valid      |
|                             | P9                      | 0,720        | 0,576       | Valid      |
|                             | P10                     | 0,625        | 0,576       | Valid      |

|                     |     |       |       |       |
|---------------------|-----|-------|-------|-------|
|                     | P11 | 0,625 | 0,576 | Valid |
|                     | P12 | 0,625 | 0,576 | Valid |
|                     | P13 | 0,625 | 0,576 | Valid |
|                     | P14 | 0,720 | 0,576 | Valid |
|                     | P15 | 0,720 | 0,576 | Valid |
|                     | P16 | 0,720 | 0,576 | Valid |
| Pencegahan<br>Fraud | P1  | 0,726 | 0,576 | Valid |
|                     | P2  | 0,619 | 0,576 | Valid |
|                     | P3  | 0,726 | 0,576 | Valid |
|                     | P4  | 0,619 | 0,576 | Valid |
|                     | P5  | 0,997 | 0,576 | Valid |
|                     | P6  | 0,726 | 0,576 | Valid |
|                     | P7  | 0,726 | 0,576 | Valid |
|                     | P8  | 0,619 | 0,576 | Valid |
|                     | P9  | 0,997 | 0,576 | Valid |
|                     | P10 | 0,619 | 0,576 | Valid |
|                     | P11 | 0,997 | 0,576 | Valid |
|                     | P12 | 0,726 | 0,576 | Valid |

Sumber : Hasil Olah Data 2019

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variable peranan auditor internal dan pencegahan fraud memenuhi persyaratan karena nilai korelasi mempunyai nilai diatas 0,576.

#### 4. Uji Reabilitas

Realibilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan suatu variabel dikatakan reliabel/konsisten apabila  $\alpha > r_{tabel}$ .

Tabel 8  
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                 | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|--------------------------|------------------|------------|
| Peranan Auditor Internal | 0,932            | Reliabel   |
| Pencegahan Fraud         | 0,938            | Reliabel   |

Sumber : Hasil Olah Data 2019

Hasil uji reliabilitas pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Peranan Auditor internal mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,932, variabel Pencegahan Fraud mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938,. Jadi dapat disimpulkan konsep pengukuran variabel dari kooesioner adalah reliable ( dapat diandalkan) sehingga untuk selanjutnya item masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### C. Pembahasan

#### 1. Peranan Auditor internal dalam mencegah Fraud

Pada dasarnya fungsi Auditor Intenal PLN dijalankan oleh Satuan pengawasan Intern (SPI), SPI bertanggung jawab untuk memimpin, menyusun rencana, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan pembinaan fungsi Satuan Pengawasan Intern yang tidak terbatas pada fungsi audit internal dan audit khusus dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* berbasis risiko. Perusahaan menyadari kebutuhan adanya Satuan pengawasan intern dan secara structural SPI PT. PLN Persero sudah efektif karena Kepala satuan pengawas intern (KSPI) di angkat dan diberhentikan secara langsung oleh direktur utama atas persetujuan dewan komisaris serta dibawah langsung oleh direktur utama dan terpisah dari direktur divisi lain, manajer dan bagian accounting sehingga menjaga independensi dari auditor internal itu sendiri.

Hasil analisis data yang telah dilakukan maka peran auditor internal sangat penting hal ini dilihat dari keaktifan auditor internal dalam mengontrol dan mengawasi apa yang sedang berjalan di perusahaan

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Nur Apandi (2014) yang menemukan bahwa Auditor internal memiliki peran dalam mendeteksi fraud akan tetapi esensi yang penting dari keberadaan internal auditor adalah peran pimpinan unit terkecil yang memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal dilaksanakan, namun apabila integritas manajemen dalam upaya perbaikan tidak ada maka hal tersebut menjadi sia-sia. Dalam penelitian ini sejalan dengan teori Fraud Diamond yang merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena fraud yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Fraud diamond merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori Fraud triangle oleh Cressey (1953). Fraud diamond menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap Fraud yakni Capability. Secara keseluruhan Fraud Diamond merupakan penyempurnaan dari Fraud Model yang dikemukakan Cressey. Adapun elemen-elemen dari Fraud diamond theory antara lain :

1. incentive/Pressure
2. Opportunity
3. Rationalization
4. Capability

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa, Banyak Fraud yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan.

Opportunity membuka peluang atau pintu masuk bagi Fraud dan Pressure dan Rationalization yang mendorong seseorang untuk melakukan Fraud. Namun menurut Wolfe dan Hermanson (2004), orang yang melakukan Fraud tersebut harus memiliki kapabilitas untuk menyadari pintu yang terbuka sebagai peluang emas dan untuk memanfaatkannya bukan hanya sekali namun berkali-kali. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa. Dalam mendesain suatu sistem deteksi, sangat penting untuk mempertimbangkan personal yang ada di perusahaan yang memiliki kapabilitas untuk melakukan Fraud atau menyebabkan penyelidikan oleh internal auditor. Teori ini menjelaskan bahwa kunci dalam memitigasi Fraud adalah dengan fokus pada situasi khusus yang terjadi selain Pressure dan Rationalization serta kombinasi dari Opportunity dan Capability.

Auditor internal memiliki peran dalam upaya mencegah terjadinya *fraud* salah satu tindakan auditor internal dalam mencegah fraud yaitu mengembangkan Sistem pengendalian Internal dengan menggunakan pendekatan COSO (*Committee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commissions*). Sistem peendalian iternal tersebut mencangkup lingkup pengendalian internal dalam perusahaan yang disiplin dan terstruktur, pengkajian dan pengelolaan risiko usaha, aktivitas pengendalian system informasi dan komunikasi serta monitoring, yang secara operasional dijabarkan lebih lanjut kedalam berbagai kebijakan berupa pedoman, petunjuk operasional maupun instruksi kerja. Standar COSO tersebut diterapkan pada ICOFR (*Internal Control Over Financial Reporting*) untuk mencegah salah saji material dalam laporan keuangan , mencegah terjadinya fraud, menumbuhkan budaya peduli terhadap risiko

dan control, memperbaiki atau menyempurnakan proses bisnis, meningkatkan integritas data dan informasi operasional, meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan.

Untuk menutup atau meminimalkan kecurangan, PT. PLN Persero membangun system Pengendalian Internal yang baik agar pengendalian intern dengan sarana-sarana pengendaliannya dapat berjalan secara efektif.

Adapun Standar Operasional Prosedur pemeriksaan yang dilakukan auditor internal SPI inspektorat audit Sulawesi Untuk mencegah fraud, terdiri dari pemeriksaan operasional dan pemeriksaan khusus

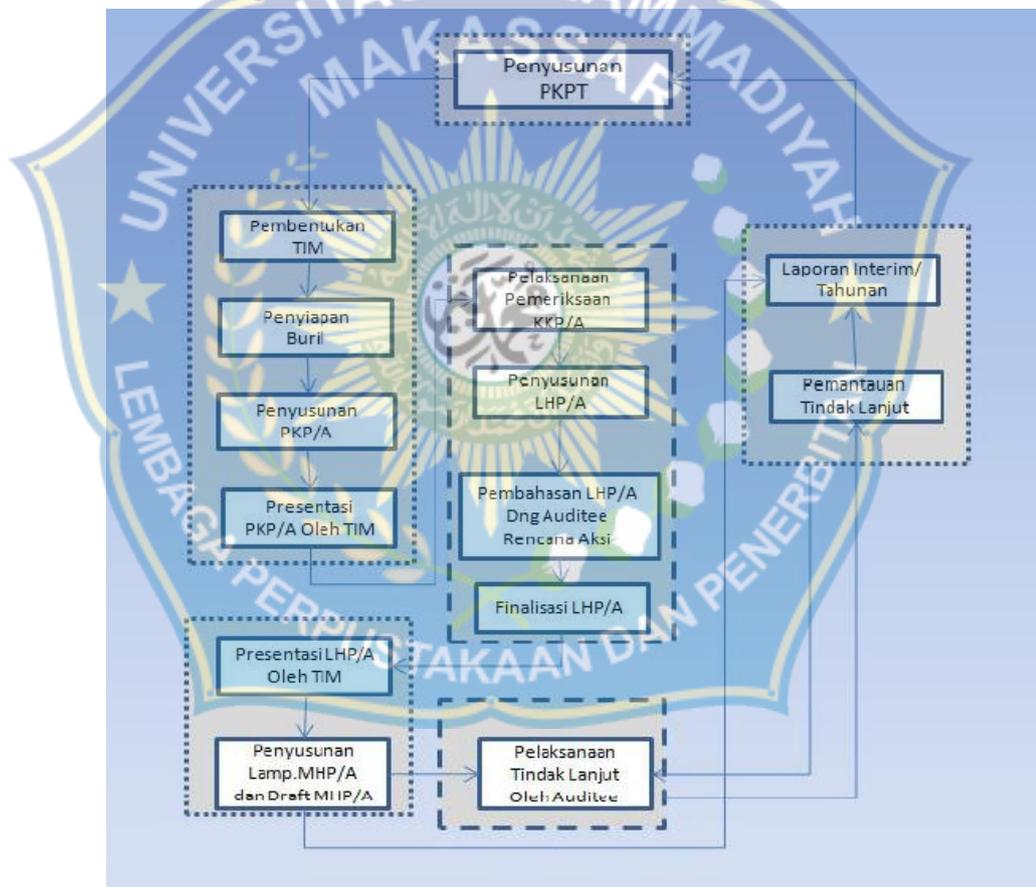
a. Pemeriksaan Operasional

Pemeriksaan operasional merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang dijalankan oleh manajemen. Evaluasi tersebut berguna untuk mengetahui apakah kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajemen telah sesuai dengan rencana dan regulasi yang telah ditetapkan.

Dalam menjalankan proses pemeriksaan operasional di setiap unit perusahaan PLN, SPI Regional telah menyusun PKPT (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan). PKPT ini disusun oleh setiap regional SPI berdasarkan risiko korporat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat. PKTP inilah yang akan menjadi agenda pelaksanaan tugas pemeriksaan operasional setelah disepakati dan ditanda tangani

oleh KSPI (Kepala Satuan Pengawasan Internal) . Hal-hal yang tercantum didalam PKPT adalah sebagai berikut:

- 1) Penetapan agenda pemeriksaan.
- 2) Penetapan unit yang akan diperiksa berdasarkan *risk based audit*.
- 3) Penetapan pemeriksaan berdasarkan risiko korporat.
- 4) Penetapan waktu pemeriksaan.
- 5) Pembentukan tim audit yang akan memeriksa unit-unit perusahaan.
- 6) Penetapan anggaran yang dibutuhkan dalam pemeriksaan.



Gambar 4.4 Siklus Kegiatan Pemeriksaan Satuan Pengawasan Intern

#### b. Pemeriksaan Khusus

Pemeriksaan khusus adalah pemeriksaan yang dilakukan terhadap indikasi kecurangan/permasalahan yang timbul setelah pemeriksaan

operasional dan bisa juga berdasarkan dari laporan pengaduan masyarakat yang menurut pertimbangan bobot permasalahannya perlu dilakukan pemeriksaan lebih dalam. Dalam proses pelaksanaan pemeriksaan operasional tidak jarang auditor SPI menemukan adanya temuan yang perlu dtindak lanjuti lebih dalam, namun dikarenakan terbatasnya waktu pemeriksaan yang telah ditetapkan dalam PKPT maka diperlukan adanya pemeriksaan khusus.

SPI regional yang menemukan temuan yang perlu dtindak lanjuti lebih dalam tersebut membuat surat kepada KSPI, dan apabila disetujui KSPI akan mendisposisikan kepada Kepala Bidang Audit Khusus untuk segera melakukan pemeriksaan. Tujuan dari pemeriksaan khusus ini adalah untuk memperoleh informasi dan kebenaran atas laporan pengaduan.

#### 1) Sumber Pemeriksaan Khusus

Dalam pemeriksaan khusus terdapat beberapa sumber pengaduan atau informasi yang perlu dtindak lanjuti dan dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan pengaduan dan informasi inilah kepala bidang audit khusus menyusun program kerja pemeriksaan dan mengutus beberapa auditor untuk melaksanakan pemeriksaan.

Sumber-sumber tersebut adalah sebagai berikut:

##### a) Internal perusahaan

- Direksi
- Komisaris
- KSPI
- Lanjutan dari pemeriksaan operasional

- Pegawai
- b) Eksternal perusahaan
  - Lembaga / Departemen / Instansi
  - LSM
  - Masyarakat

## 2) Sasaran Pemeriksaan Khusus

Dalam melakukan kegiatan pemeriksaan khusus, tim auditor memiliki sasaran sebagai berikut:

- a) Membuktikan ada tidaknya kebenaran obyek pengaduan.
- b) Mencari siapa yang bertanggungjawab.
- c) Mencari ada tidaknya kerugian perusahaan.
- d) Mencari ada tidaknya tindakan yang melanggar hukum.
- e) Mencari ada tidaknya pelanggaran disiplin pegawai.
- f) Melakukan *interview* kepada pegawai/pejabat terkait dan dibuatkan BAP.
- g) Meminta surat pernyataan kepada pegawai/pejabat terkait apabila terbukti melakukan pelanggaran.
- h) Meminta surat pernyataan dari pihak ketiga bila diperlukan.

## 2. Peranan Auditor Internal

Dalam merencanakan audit, yang pertama dilakukan seorang auditor adalah survey pendahuluan yang merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi, tanpa melakukan verifikasi secara terperinci, tentang kegiatan yang akan diaudit, survey pendahuluan dapat dilakukan dengan sejumlah teknik audit dimaksudkan agar tercapai kombinasi optimal dari berbagai upaya untuk memperoleh dan menganalisis informasi

yang relevan dengan penilaian resiko secara efisien dan efektif”, terkait dengan langkah-langkah survey pendahuluan, dikantor satuan pengawas intern dan dikantor unit yang diaudit adalah pertemuan pendahuluan, meninjau lokasi atau tempat dilakukan audit, mempelajari dokumen, auditor internal harus mengerti tentang kegiatan auditee dalam hal mengevaluasi system pengendalian intern yang memadai.

Tahap perencanaan audit merupakan suatu tahap yang vital dalam audit, kesuksesan audit sangat ditentukan dengan perencanaan audit secara matang, perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh untuk merencanakan pelaksanaan audit, perencanaan audit sangat dipengaruhi informasi yang diperoleh dalam tahap pertimbangan penerimaan penugasan audit, auditor perlu mempertimbangkan informasi mengenai integritas manajemen, kekeliruan dan ketidak beresan, serta pelanggaran hukum dalam merencanakan audit.

System pengendalian terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran. Pemeriksaan perencanaan operasi perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, auditor internal ingin mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Sehingga auditor internal dapat menilai kualitas manajer yang disesuaikan dengan standar yang ada dalam melakukan fungsi pengendalian dan pengawasannya terhadap segala kebijakan yang ditetapkan manajer apakah sesuai dengan prosedur yang

ditetapkan oleh PT. PLN untuk menunjang tercapainya praktik terbaik penerapan tata kelola perusahaan di PLN.

Tanggung jawab profesional dari seorang auditor dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas karena dengan profesionalisme berarti auditor telah menggunakan kemampuan dalam melaksanakan audit secara maksimal serta melaksanakan pekerjaan dengan etika yang tinggi. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi dimana objektivitas mereka dapat dipertanyakan yang menyebabkan kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh audit internal.

kompetensi yang dimiliki seorang auditor internal yang paling utama yaitu mesti memiliki pemahaman mendasar tentang audit, profesionalisme, independen, objektif, memiliki keterampilan wawancara, keterampilan analisis, pengujian dan analisis keterampilan, keterampilan dokumentasi, merekomendasikan hasil dan tindakan korektif, keterampilan komunikasi, negosiasi keterampilan, komitmen untuk belajar. tujuan auditor internal yaitu untuk membantu perusahaan untuk meraih tujuannya dengan membawa pendekatan yang tertib dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas dari manajemen resiko, pengendalian dan tata kelola perusahaan di PT. PLN.

auditor internal mendiskusikan hasil temuan audit bersama anggota tim audit untuk mengambil kesimpulan atas temuan audit, sebelum mengeluarkan laporan akhir, auditor internal juga menyampaikan hasil temuan secara transparan kepada auditee guna melakukan perbaikan terhadap temuan yang direkomendasikan oleh auditor, sebelum laporan

final disusun, dan auditor internal juga wajib melaporkan kepada dewan direksi karena sesuai dengan anggaran dasar dan ketentuan undang undang perseroan, direksi perseroan berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan perseroan, maka dari itu segala hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor internal wajib melaporkan kepada dewan direksi.

Mengkaji dampak penyimpangan yang terjadi pada unit dan induk perusahaan untuk mencegah secara dini dampak penyimpangan tersebut salah satunya yaitu menggunakan suatu sistem audit yang efektif di PT. PLN yang dapat menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi dan seorang auditor internal yang professional akan selalu berusaha untuk mencapai hasil terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan.

memiliki system pengendalian internal yang baik dengan pendekatan COSO (Commite Of Sponsoring Organization) yang mencakup lingkungan pengendalian internal dalam perusahaan yang disiplin dan terstruktur, pengkajian dan pengelolaan risiko usaha, aktivitas pengendalian, system informasi dan komunaksi serta monitoring yang secara operational dijabarkan lebih lanjut kedalam berbagi kebijakan berupa pedoman, petunjuk operasional, maupun instruksi kerja.

### **3. Pencegahan Fraud**

Dengan adanya kebijakan anti fraud yang di deklarasasikan dan dipelopori oleh manajemen puncak dengan di tandatanganinya fakta integritas yaitu tidak akan melakukan segala tindakan yang dapat dikategorikan sebagai korupsi menurut UU nomor 20/2001 tentang tindak pidana korupsi, dalam setiap proses pengadaan dan jasa pelayanan yang

dilaksanakan PLN. Tindakan tersebut meliputi korupsi, nepotisme, gratifikasi, markup, pemberian hadiah, konflik kepentingan dan pemerasan, seorang auditor internal berpegang pada prinsip transparansi dan efisiensi dalam penggunaan asset negara dan mengikuti proses legal formal juga menekankan pada prinsip efisiensi dan transparansi. Makas sejak deklarasi PLN anti fraud di tahun 2012, seluruh jajaran perseroan termotivasi dan berkomitmen menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, yang telah dikampanyekan dan di laksanakan secara konsisten, adapun sanksi bagi pelaku yaitu berupa pemecatan, penurunan pangkat atau jabatan.

Menggunakan Whistleblowing System atau system pelaporan pelanggaran merupakan salah satu system yang dinilai paling efektif dalam mencegah dan memerangi praktik korupsi, suap ataupun praktik-praktik kecurangan lainnya yang bertentangan dengan kaidah GCG. Mekanisme pelaporan pelanggaran dapat melalui email [plnbersih123@gmail.com](mailto:plnbersih123@gmail.com), alamat email dan PO Box tersebut dipegang oleh lembaga yang diberi mandat oleh direksi untuk menerima laporan pelanggaran dan mempunyai akses langsung kepada direksi, setelah laporan diterima, direksi akan menindaklanjuti dengan upaya investigasi untuk mendapat kebenaran atas laporan tersebut, selambat-lambatnya dalam waktu 1 bulan dan selanjutnya laporan akan dilengkapi dengan bukti-bukti yang diperlukan untuk proses lebih lanjut dan apa bila terbukti melakukan tindakan fraud maka direksi akan meneruskan kepada penegak hukum antara lain Komisi Pemberantasan korupsi (KPK) untuk diproses lebih lanjut

pemisahan fungsi yang jelas dilakukan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing unit untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi

operasional, kelayakan atas laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan PT. PLN, dan adanya media massa untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada publik dan pada seluruh pemangku kepentingan, PLN melakukan berbagai program jumpa pers atau media *gatherin* untuk menjaga kepercayaan dan hubungan dengan media, selain melakukan hubungan dengan media, PLN aktif mengelola beberapa media internal untuk mengkomunikasikan berbagai rencana perusahaan, keberhasilan, dan rencana yang dihadapi agar mendapatkan umpan balik yang positif. Dan apabila ada informasi hasil penemuan tindakan fraud maka PLN akan mengadakan Press release, press conference, press briefing kepada media massa.

Auditor internal berupaya untuk memastikan agar pln senantiasa menjalankan usahanya dengan menjunjung tinggi dan dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas dan kami membentuk unit khusus yang bertugas melaksanakan pengawasan dan pengendalian internal.

Sesuai dengan ketentuan pasal 20 UU. No.15 tahun 2004 tentang pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Pejabat wajib menindak lanjuti rekomendasi dari laporan hasil pemeriksaan dan wajib memberikan jawaban atau penjelasan kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tentang tindak lanjut atas rekomendasi dalam laporan keuangan, selambat lambatnya 60 hari setelah laporan hasil pemeriksaan diterima. Pejabat yang diketahui tidak melaksanakan tindak lanjut audit dapat dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan dibidang kepegawaian.

evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah program itu mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak dan untuk mengendalikan serta mengontrol agar tercapainya tujuan GCG pada perusahaan PT. PLN , dan melakukan manajemen pengawasan dilakukan pada setiap aktivitas operasional perusahaan untuk mengatasi masalah dan juga segala bentuk fraud atau penyimpangan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai “ Peranan Auditor Internal dalam mencegah fraud Pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern Inspektorat Audit Sulawesi dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan peranan auditor internal pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern Inspektorat Audit Sulawesi, auditor internal sangat berperan. Hal ini didukung dari hasil presentase kusioner sebesar 91.145% yang memenuhi kriteria antara 76%-100%
2. Berkaitan dengan peranan auditor internal dalam pencegahan fraud pada PT. PLN (Persero) Satuan Pengawasan Intern Inspektorat Audit Sulawesi, auditor internal sangat berperan. Hal ini didukung dari hasil presentase kusioner sebesar 89.583% yang memenuhi kriteria antara 76%-100%

#### **B. SARAN**

Setelah menyimpulkan hasil analisis maka penulis akan mengemukakan saran-saran dalam penelitian ini :

1. Fungsi audit internal selaku internal kontrol sebaiknya semakin ditingkatkan dengan memberikan wewenang yang lebih besar mengingat bahwa audit internal dapat menunjang keefektifan pengendalian internal PT. PLN (Persero).
2. Aktifitas evaluasi terhadap kebijakan perencanaan operasi yang dikeluarkan manajer sebaiknya semakin ditingkatkan.

3. Untuk mengatasi hambatan/kendala dalam melakukan pencegahan fraud perlu lebih meningkatkan sistem pengendalian intrn dan lebih sering mengevaluasi secara berkala kegiatan auditee, sehingga kegiatan audit lebih dapat lebih maksimal dan kemungkinan terjadinya fraud di perusahaan dapat terdeteksi lebih dini.
4. Agar auditor internal PT. PLN (Persero) selalu menjaga dan mempertahankan keobjektifan dan independensi[ yang kini telah tercipta untuk mempertahankan kualitas yang telah dicapai.



L

A

M

P

I

R

A

N



## KUSIONER PENELITIAN

### I. Identitas Responden

(Berikan tanda cawang/check-list (√) pada kotak yang tersedia)

Nama Bapak/Ibu :

Jenis Kelamin : Pria  Wanita

Usia :

Pendidikan Terakhir :

SMA  Magister (S2)

Diploma (D3)  Lainnya....

Sarjana (S1)

Lama Bekerja :

1-5 Tahun  6-10 Tahun  >10 Tahun

Isilah Kuosioner dibawah ini sesuai dengan keadaan ditempat anda bekerja :

### II. Petunjuk Pengisian :

1. Isilah data responden pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah jawaban untuk setiap nomor kuesioner dengan member tanda check list ( √ ) pada kolom disebelah pernyataan, dimana:  
Skor : 1 = Ya (Y)  
2 = Tidak (T)
3. Kriteria Responden:
  - a. Memahami tentang audit internal
  - b. Memiliki posisi sebagai auditor internal di perusahaannya

**KUSIONER PENELITIAN**  
**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH FRAUD PADA**  
**PT. PLN (Persero) SATUAN PENGAWASAN INTERN**  
**(SPI) INSPEKTORAT AUDIT SULAWESI**

**1. Pertanyaan Tertutup**  
**A. Peranan Auditor Internal**

| <b>NO</b> | <b>PERNYATAAN</b>  | <b>Ya</b> | <b>Tidak</b> |
|-----------|--|-----------|--------------|
| 1         | Apakah Auditor internal melakukan survey pendahuluan sebelum melakukan audit.?   | 1         | 0            |
| 2         | Apakah Auditor internal membuat perencanaan audit secara matang.?  | 1         | 0            |
| 3         | Apakah Auditor internal memeriksa Standar Operasional Prosedur (SOP) pada setiap aktivitas perusahaan.?  | 1         | 0            |
| 4         | Apakah Auditor internal mengkaji system pengendalian intern (SPI) pada setiap<br>- Unit perusahaan.?<br>- Induk Perusahaan.?                   | 1         | 0            |
| 5         | Apakah Auditor internal memeriksa perencanaan operasi perusahaan yang dilakukan manajer.?  | 1         | 0            |
| 6         | Apakah Auditor internal melakukan evaluasi kebijakan - kebijakan yang ditetapkan manajer.?   | 1         | 0            |
| 7         | Apakah Auditor internal melakukan penilaian kualitas pekerjaan manajer yang disesuaikan dengan standar yang ada.?                              | 1         | 0            |
| 8         | Apakah Auditor internal memiliki tanggung jawab professional atas pemeriksaan/audit pada setiap<br>- Unit perusahaan.?<br>- Induk Perusahaan.? | 1         | 0            |
| 9         | Apakah Auditor internal bersikap objektif pada setiap pekerjaan audit.?  | 1         | 0            |
| 10        | Apakah Auditor internal melakukan pemeriksaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.?   | 1         | 0            |
| 11        | Apakah Auditor internal memeriksa tujuan dan pencapaian perusahaan.?   | 1         | 0            |
| 12        | Apakah Auditor internal mendiskusikan hasil temuan audit bersama anggota tim audit.?   | 1         | 0            |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 13 | Apakah Auditor internal menyampaikan hasil temuan secara transparan kepada <i>auditee</i> .?                               | 1 | 0 |
| 14 | Apakah Auditor internal melaporkan hasil pemeriksaan kepada dewan direksi dan komite audit.?                               | 1 | 0 |
| 15 | Apakah Auditor internal mengkaji dampak penyimpangan yang terjadi pada tiap<br>- Unit perusahaan.?<br>- Induk perusahaan.? | 1 | 0 |
| 16 | Apakah Auditor internal menemukan solusi untuk mengatasi penyimpangan dan direkomendasikan kepada manajemen.?              | 1 | 0 |

### B. Pencegahan Fraud

| NO | PERTANYAAN  | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1  | Apakah Perusahaan sudah menetapkan kebijakan anti <i>fraud</i> di perusahaan.?                    | 1  | 0     |
| 2  | Sebagai Karyawan, saya berkomitmen untuk melaksanakan aturan anti <i>fraud</i> (kecurangan).?     | 1  | 0     |
| 3  | Apakah Perusahaan menetapkan sanksi yang tegas bagi pelaku <i>fraud</i> (kecurangan).?            | 1  | 0     |
| 4  | Apakah Ada system pengendalian internal yang memadai untuk pencegahan <i>fraud</i> (kecurangan).? | 1  | 0     |
| 5  | Apakah Ada pemisahan fungsi yang jelas sesuai dengan tanggungjawab masing-masing unit.?           | 1  | 0     |
| 6  | Apakah Ada media untuk menampung informasi yang berkaitan dengan <i>fraud</i> (kecurangan).?      | 1  | 0     |
| 7  | Apakah Ada tim khusus yang dibentuk untuk untuk pencegahan <i>fraud</i> (kecurangan).?            | 1  | 0     |
| 8  | Apakah Ada tindak lanjut yang cepat atas temuan <i>fraud</i> (kecurangan).?                       | 1  | 0     |
| 9  | Apakah Ada evaluasi berkala untuk setiap aktivitas operasi di masing-masing unit.?                | 1  | 0     |
| 10 | Apakah Ada manajemen pengawasan untuk setiap aktivitas operasional perusahaan.?                   | 1  | 0     |
| 11 | Apakah Ada kebijakan untuk melakukan rotasi pegawai secara berkala.?                              | 1  | 0     |
| 12 | Apakah Ada aturan cuti yang harus diambil oleh karyawan.?   | 1  | 0     |

## 2. PERTANYAAN TERBUKA

- A. Menurut saudara cara apa yang paling tepat untuk mencegah terjadinya Fraud (Kecurangan) baik yang dilakukan oleh karyawan ataupun Manajer .?





|     |                     |         |         |         |       |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |        |
|-----|---------------------|---------|---------|---------|-------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|
| P6  | Pearson Correlation | -,091   | -,091   | 1,000** | ,674* | -,091   | 1       | -,091   | 1,000** | -,091   | 1,000** | 1,000** | 1,000** | 1,000** | -,091   | -,091   | -,091   | ,625*  |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,779    | ,779    | ,000    | ,016  | ,779    |         | ,779    | ,000    | ,779    | ,000    | ,000    | ,000    | ,000    | ,779    | ,779    | ,779    | ,030   |
|     | N                   | 12      | 12      | 12      | 12    | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12     |
| P7  | Pearson Correlation | 1,000** | 1,000** | -,091   | ,674* | 1,000** | -,091   | 1       | -,091   | 1,000** | -,091   | -,091   | -,091   | -,091   | 1,000** | 1,000** | 1,000** | ,720** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,000    | ,000    | ,779    | ,016  | ,000    | ,779    |         | ,779    | ,000    | ,779    | ,779    | ,779    | ,779    | ,000    | ,000    | ,000    | ,008   |
|     | N                   | 12      | 12      | 12      | 12    | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12     |
| P8  | Pearson Correlation | -,091   | -,091   | 1,000** | ,674* | -,091   | 1,000** | -,091   | 1       | -,091   | 1,000** | 1,000** | 1,000** | 1,000** | -,091   | -,091   | -,091   | ,625*  |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,779    | ,779    | ,000    | ,016  | ,779    | ,000    | ,779    |         | ,779    | ,000    | ,000    | ,000    | ,000    | ,779    | ,779    | ,779    | ,030   |
|     | N                   | 12      | 12      | 12      | 12    | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12     |
| P9  | Pearson Correlation | 1,000** | 1,000** | -,091   | ,674* | 1,000** | -,091   | 1,000** | -,091   | 1       | -,091   | -,091   | -,091   | -,091   | 1,000** | 1,000** | 1,000** | ,720** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,000    | ,000    | ,779    | ,016  | ,000    | ,779    | ,000    | ,779    |         | ,779    | ,779    | ,779    | ,779    | ,000    | ,000    | ,000    | ,008   |
|     | N                   | 12      | 12      | 12      | 12    | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12     |
| P10 | Pearson Correlation | -,091   | -,091   | 1,000** | ,674* | -,091   | 1,000** | -,091   | 1,000** | -,091   | 1       | 1,000** | 1,000** | 1,000** | -,091   | -,091   | -,091   | ,625*  |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,779    | ,779    | ,000    | ,016  | ,779    | ,000    | ,779    | ,000    | ,779    |         | ,000    | ,000    | ,000    | ,779    | ,779    | ,779    | ,030   |
|     | N                   | 12      | 12      | 12      | 12    | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12     |
| P11 | Pearson Correlation | -,091   | -,091   | 1,000** | ,674* | -,091   | 1,000** | -,091   | 1,000** | -,091   | 1,000** | 1       | 1,000** | 1,000** | -,091   | -,091   | -,091   | ,625*  |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,779    | ,779    | ,000    | ,016  | ,779    | ,000    | ,779    | ,000    | ,779    | ,000    |         | ,000    | ,000    | ,779    | ,779    | ,779    | ,030   |
|     | N                   | 12      | 12      | 12      | 12    | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12     |
| P12 | Pearson Correlation | -,091   | -,091   | 1,000** | ,674* | -,091   | 1,000** | -,091   | 1,000** | -,091   | 1,000** | 1,000** | 1       | 1,000** | -,091   | -,091   | -,091   | ,625*  |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,779    | ,779    | ,000    | ,016  | ,779    | ,000    | ,779    | ,000    | ,779    | ,000    | ,000    |         | ,000    | ,779    | ,779    | ,779    | ,030   |
|     | N                   | 12      | 12      | 12      | 12    | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12      | 12     |
| P13 | Pearson Correlation | -,091   | -,091   | 1,000** | ,674* | -,091   | 1,000** | -,091   | 1,000** | -,091   | 1,000** | 1,000** | 1,000** | 1       | -,091   | -,091   | -,091   | ,625*  |

|      |                     |         |         |       |        |         |       |         |       |         |       |       |       |       |         |         |         |        |
|------|---------------------|---------|---------|-------|--------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|-------|-------|-------|---------|---------|---------|--------|
|      | Sig. (2-tailed)     | ,779    | ,779    | ,000  | ,016   | ,779    | ,000  | ,779    | ,000  | ,779    | ,000  | ,000  | ,000  |       | ,779    | ,779    | ,779    | ,030   |
|      | N                   | 12      | 12      | 12    | 12     | 12      | 12    | 12      | 12    | 12      | 12    | 12    | 12    | 12    | 12      | 12      | 12      | 12     |
| P14  | Pearson Correlation | 1,000** | 1,000** | -,091 | ,674*  | 1,000** | -,091 | 1,000** | -,091 | 1,000** | -,091 | -,091 | -,091 | -,091 | 1       | 1,000** | 1,000** | ,720** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000    | ,000    | ,779  | ,016   | ,000    | ,779  | ,000    | ,779  | ,000    | ,779  | ,779  | ,779  | ,779  |         | ,000    | ,000    | ,008   |
|      | N                   | 12      | 12      | 12    | 12     | 12      | 12    | 12      | 12    | 12      | 12    | 12    | 12    | 12    | 12      | 12      | 12      | 12     |
| P15  | Pearson Correlation | 1,000** | 1,000** | -,091 | ,674*  | 1,000** | -,091 | 1,000** | -,091 | 1,000** | -,091 | -,091 | -,091 | -,091 | 1,000** | 1       | 1,000** | ,720** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000    | ,000    | ,779  | ,016   | ,000    | ,779  | ,000    | ,779  | ,000    | ,779  | ,779  | ,779  | ,779  | ,000    |         | ,000    | ,008   |
|      | N                   | 12      | 12      | 12    | 12     | 12      | 12    | 12      | 12    | 12      | 12    | 12    | 12    | 12    | 12      | 12      | 12      | 12     |
| P16  | Pearson Correlation | 1,000** | 1,000** | -,091 | ,674*  | 1,000** | -,091 | 1,000** | -,091 | 1,000** | -,091 | -,091 | -,091 | -,091 | 1,000** | 1,000** | 1       | ,720** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000    | ,000    | ,779  | ,016   | ,000    | ,779  | ,000    | ,779  | ,000    | ,779  | ,779  | ,779  | ,779  | ,000    | ,000    |         | ,008   |
|      | N                   | 12      | 12      | 12    | 12     | 12      | 12    | 12      | 12    | 12      | 12    | 12    | 12    | 12    | 12      | 12      | 12      | 12     |
| SKOR | Pearson Correlation | ,720**  | ,720**  | ,625* | ,998** | ,720**  | ,625* | ,720**  | ,625* | ,720**  | ,625* | ,625* | ,625* | ,625* | ,720**  | ,720**  | ,720**  | 1      |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,008    | ,008    | ,030  | ,000   | ,008    | ,030  | ,008    | ,030  | ,008    | ,030  | ,030  | ,030  | ,030  | ,008    | ,008    | ,008    |        |
|      | N                   | 12      | 12      | 12    | 12     | 12      | 12    | 12      | 12    | 12      | 12    | 12    | 12    | 12    | 12      | 12      | 12      | 12     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





|      |                     |        |       |        |       |        |        |        |       |        |       |       |        |    |
|------|---------------------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|-------|--------|----|
| SKOR | Pearson Correlation | ,726** | ,619* | ,726** | ,619* | ,997** | ,726** | ,726** | ,619* | ,997** | ,619* | ,997* | ,726** | 1  |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,007   | ,032  | ,007   | ,032  | ,000   | ,007   | ,007   | ,032  | ,000   | ,032  | ,000  | ,007   |    |
|      | N                   | 12     | 12    | 12     | 12    | 12     | 12     | 12     | 12    | 12     | 12    | 12    | 12     | 12 |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



### LAMPIRAN 3

#### UJI REABILITAS

#### PERANAN AUDITOR INTERNAL

##### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 12 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 12 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,931             | 16         |

##### Item Statistics

|     | Mean | Std. Deviation | N  |
|-----|------|----------------|----|
| P1  | ,92  | ,289           | 12 |
| P2  | ,92  | ,289           | 12 |
| P3  | ,92  | ,289           | 12 |
| P4  | ,83  | ,389           | 12 |
| P5  | ,92  | ,289           | 12 |
| P6  | ,92  | ,289           | 12 |
| P7  | ,92  | ,289           | 12 |
| P8  | ,92  | ,289           | 12 |
| P9  | ,92  | ,289           | 12 |
| P10 | ,92  | ,289           | 12 |
| P11 | ,92  | ,289           | 12 |
| P12 | ,92  | ,289           | 12 |
| P13 | ,92  | ,289           | 12 |
| P14 | ,92  | ,289           | 12 |
| P15 | ,92  | ,289           | 12 |
| P16 | ,92  | ,289           | 12 |

**Item-Total Statistics**

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| P1  | 13,67                      | 9,697                          | ,674                             | ,926                             |
| P2  | 13,67                      | 9,697                          | ,674                             | ,926                             |
| P3  | 13,67                      | 9,879                          | ,568                             | ,928                             |
| P4  | 13,75                      | 8,568                          | ,997                             | ,915                             |
| P5  | 13,67                      | 9,697                          | ,674                             | ,926                             |
| P6  | 13,67                      | 9,879                          | ,568                             | ,928                             |
| P7  | 13,67                      | 9,697                          | ,674                             | ,926                             |
| P8  | 13,67                      | 9,879                          | ,568                             | ,928                             |
| P9  | 13,67                      | 9,697                          | ,674                             | ,926                             |
| P10 | 13,67                      | 9,879                          | ,568                             | ,928                             |
| P11 | 13,67                      | 9,879                          | ,568                             | ,928                             |
| P12 | 13,67                      | 9,879                          | ,568                             | ,928                             |
| P13 | 13,67                      | 9,879                          | ,568                             | ,928                             |
| P14 | 13,67                      | 9,697                          | ,674                             | ,926                             |
| P15 | 13,67                      | 9,697                          | ,674                             | ,926                             |
| P16 | 13,67                      | 9,697                          | ,674                             | ,926                             |

**Scale Statistics**

| Mean  | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|----------------|------------|
| 14,58 | 10,992   | 3,315          | 16         |

**UJI REABILITAS  
PENCEGAHAN FRAUD**

**Case Processing Summary**

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 12 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 12 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

|                  |            |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,938             | 12         |

**Item Statistics**

|     | Mean | Std. Deviation | N  |
|-----|------|----------------|----|
| P1  | ,92  | ,289           | 12 |
| P2  | ,92  | ,289           | 12 |
| P3  | ,92  | ,289           | 12 |
| P4  | ,92  | ,289           | 12 |
| P5  | ,83  | ,389           | 12 |
| P6  | ,92  | ,289           | 12 |
| P7  | ,92  | ,289           | 12 |
| P8  | ,92  | ,289           | 12 |
| P9  | ,83  | ,389           | 12 |
| P10 | ,92  | ,289           | 12 |
| P11 | ,83  | ,389           | 12 |
| P12 | ,92  | ,289           | 12 |

**Item-Total Statistics**

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| P1  | 9,83                       | 7,424                          | ,674                             | ,934                             |
| P2  | 9,83                       | 7,606                          | ,552                             | ,938                             |
| P3  | 9,83                       | 7,424                          | ,674                             | ,934                             |
| P4  | 9,83                       | 7,606                          | ,552                             | ,938                             |
| P5  | 9,92                       | 6,447                          | ,996                             | ,920                             |
| P6  | 9,83                       | 7,424                          | ,674                             | ,934                             |
| P7  | 9,83                       | 7,424                          | ,674                             | ,934                             |
| P8  | 9,83                       | 7,606                          | ,552                             | ,938                             |
| P9  | 9,92                       | 6,447                          | ,996                             | ,920                             |
| P10 | 9,83                       | 7,606                          | ,552                             | ,938                             |
| P11 | 9,92                       | 6,447                          | ,996                             | ,920                             |
| P12 | 9,83                       | 7,424                          | ,674                             | ,934                             |

**Scale Statistics**

| Mean  | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|-------|----------|----------------|------------|
| 10,75 | 8,568    | 2,927          | 12         |





**KANTOR PUSAT**

Nomor : 007 /STH.03.03 /011509 / 2019-R  
Lampiran : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Balasan Izin Penelitian

08 Juli 2019

Kepada

Universitas Muhammadiyah Makassar  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Jl. Sultan Alauddin Np.259  
Talasalampang – Makassar

Up. Yth. Dekan

Menunjuk Surat Nomor : 579/C.4-III/IV/40/2019 tanggal 18 Juni 2019, perihal : "**Izin Penelitian**", untuk melaksanakan pengisian kuisisioner dalam menyusun tesis kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassa, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa dengan keterangan sebagai berikut :

Nama : Muh. Ibrahim Tahir  
NIM : 105 730 534 315  
Judul Tesis : Peranan Audit Internal Dalam Mencegah FRAUD pada PT PLN (Perseo) SPI Inspektorat Audit Sulawesi

Telah melaksanakan pengisian kuisisioner kepada pegawai di PT PLN (Persero) SPI Inspektorat Audit Sulawesi.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

**SENIOR AUDIT EXECUTIVE  
SULAWESI**



**M. ALFIAN**

## BIOGRAFI PENULIS



Muh Ibrahim Tahir Panggilan Ibhe lahir di Makassar pada tanggal 20 Agustus 1997 dari pasangan suami istri Bapak Muh Tahir dan Ibu Hasnia. Peneliti adalah anak kedua dari tujuh bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Kande 2 Lr. 118 B No.17 Kelurahan Bontoala Tua Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN Barayya 1 Makassar lulus tahun 2009, SMP Negri 5 Makassar lulus tahun 2012, SMK Negri 4 Makassar lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Akuntansi di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).

